

**PERAN KSPPS BMT ARTHA SEJAHTERA DALAM PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH MELALUI ANALISIS SWOT DI KECAMATAN
SENORI**

SKRIPSI

**(Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah)**



Oleh:

DIO PRATAMA PUTRA

NIM.1705036105

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2022**

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.02 Kampus III UIN Walisongo Semarang
Website: www.febi.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : DIO PRATAMA PUTRA
Nim : 17005036105
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH

Judul Skripsi: Peran KSPPS BMT Artha Sejahtera Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Analisis SWOT di Kecamatan Senori

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 30 Desember 2022 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) tahun akademik 2022/2023.

Ketua Sidang

Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.
NIP: 196701191998031002

Penguji Utama I

Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A.
NIP: 198910092019032015

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furgan, LC., MA.
NIP: 197512182005011002

Semarang, 11 Januari 2023
Sekretaris Sidang

Dr. H. Maltuf Fitri, SE., MM
NIP: 197410162003121003

Penguji Utama II

Ferry Khushul Mubarak, S.E.I., MA.
NIP: 19900524201811001

Pembimbing II

Dr. H. Maltuf Fitri, SE., MM
NIP: 197410162003121003



PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.02 Kampus III UIN Walisongo Semarang 50185
Website: www.febi.walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) Lembar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr.

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang
Di-Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dio Pratama Putra

Nim : 17005036105

Jurusan : Perbankan Syari'ah

Judul Skripsi : Peran KSPPS BMT Artha Sejahtera Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Analisis SWOT di Kecamatan Senori

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqan, LC., MA.
NIP: 197512182005011002

Pembimbing II

Dr. H. Maltuf Fitri, SE., MM
NIP: 197410162003121003

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Brangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat
(balasan)Nya” (Q.S Al-Zalzalah ayat 7)

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda terimakasih dan tanda kasih sayang, karya yang saya tulis ini saya persembahkan untuk:

Ibunda Tercinta Mama Murjinah yang telah bersusah payah telah melahirkan, membesarkan, dan mencurhkan kasih sayang yang tiada terkira kepada saya. Teruntuk Bapak Susilo yang sudah menjadi panutan dan pahlawan untuk saya. Serta teruntuk adik-adikku tersayang, Dini Dwi Saputri dan Daffa Zubair Annazmi. Tak lupa juga teruntuk seluruh keluarga besar saya, yang telah memberikan motivasi dan semangat hingga saat ini.

Karya yang saya tulis ini juga saya persembahkan teruntuk teman-teman seperjuangan saya di kelas PBAS-C 2017. Dan teruntuk sahabat-sahabat saya yang selalu ada dalam membantu saya Ahmad Shidiq, Jauhar Maknun, Khalim, Hamid, Mba Izza, Mellani, Dina. Terimakasih banyak karna sudah menjadi bagian di dalam cerita yang panjang ini. Semoga segala perjuangan dan doa dapat terwujud.

DEKLARASI

Dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dio Pratama Putra

NIM : 1705036105

Jurusan/ Prodi : S1 Perbankan Syariah

penulis menyatakan bahwa karya tulis skripsi ini yang berjudul:

“PERAN KSPPS BMT ARTHA SEJAHTERA DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MELALUI ANALISIS SWOT DI KECAMATAN SENORI”

Secara keseluruhan murni dari hasil pemikiran penulis yang belum pernah dipublikasi sebelumnya. Terkecuali pada bagian tertentu yang dirujuk pada sumber atau referensi sebagai pendukung karya tulis skripsi ini.

Semarang, 14 Desember 2022

Penulis

Dio Pratama Putra

NIM:1705036105

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi menjadi bagian penting proses penyusunan skripsi dikarenakan pada umumnya terdapat istilah arab, judul buku, nama orang, nama Lembaga dan lain-lain yang sebenarnya ditulis dengan huruf arab dan disalin ke huruf latin. Guna menjamin konsistensi dibutuhkan penetapan satu transliterasi seperti dibawah ini:

A. Konsonan

ء=‘	ز=z	ق=q
ب=b	س=s	ك=k
ت=t	ش=sy	ل=l
ث=ts	ص=sh	م=m
ج=j	ض=dl	ن=n
ح=h	ط=th	و=w
خ=kh	ظ=zh	ه=h
د=d	ع=‘	ي=y
ذ=dz	غ=gh	
ر=r	ف=f	

B. Vokal

اَ= a

اِ= i

اُ= u

C. Diftong

ay=

اي=aw

D. Syaddah(-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda(ّ’).

E. Kata Sandang(...ال)

Kata sandang(...ال)ditulis dengan *al*...misalnya

الصناعة

=al-
shina'
ah.Al

Ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya *الطبيبة الم عيشة* = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Sejak masa pandemi, banyak sekali usaha mikro kecil menengah yang membutuhkan pembiayaan guna pengembangan usahanya. Pembiayaan tersebut tentunya harus sesuai dan tepat untuk para pelaku usaha mikro kecil menengah agar nantinya hal ini tidak memberatkan para pelaku usaha dan dapat membantu mengembangkan usaha dengan baik dan optimal. KSPPS BMT Artha Sejahtera melalui fasilitas pembiayaannya kepada usaha mikro kecil menengah diharapkan dapat membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat khususnya di kecamatan Senori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui analisis SWOT di kecamatan Senori.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis SWOT hasil penelitian yang didapat adalah KSPPS BMT Usaha Artha Sejahtera berperan menyediakan dana untuk masyarakat kecamatan Senori dan sekitarnya dalam peningkatan taraf ekonomi yang mana hal ini merupakan peran penting KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Peran KSPPS BMT Artha Sejahtera memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pemberian modal usaha melalui penghimpunan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat. Adapun strategi yang digunakan KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui analisis SWOT di kecamatan Senori adalah dengan meningkatkan layanan hingga daerah pelosok agar tujuan pengembangan usaha mikro kecil menengah ini tersebar merata. Mengadakan sosialisasi terkait sistem dan produk KSPPS BMT serta memperbanyak permodalan.

KSPPS BMT Artha Sejahtera terdapat peran yang signifikan terhadap pemberian dana atau modal usaha melalui dana yang terkumpul pada BMT yang didapat dari kelompok swadaya masyarakat atau KSM. Kemudian dana tersebut disalurkan kembali pada masyarakat melalui program-program yang dimiliki pihak BMT pros inilah yang dianggap menjadi peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat baik untuk pelaku usaha pemula maupun perintis agar usaha yang dimiliki dapat meningkatkan taraf kehidupan bagi pelakunya.

Kata Kunci: *KSPPS BMT Artha Sejahtera, Strategi Pengembangan Usaha, Usaha mikro kecil menengah*

ABSTRACT

Since the pandemic, many micro, small and medium enterprises have needed financing to develop their businesses. Of course, this financing must be suitable and appropriate for micro, small and medium business actors so that later this will not be a burden for business actors and can help develop the business properly and optimally. KSPPS BMT Artha Sejahtera through its financing facilities for micro, small and medium businesses is expected to help prosper the people's economy, especially in the Senori sub-district. This study aims to determine the role of KSPPS BMT Artha Sejahtera in the development of micro, small and medium enterprises through SWOT analysis in Senori sub-district.

By using qualitative methods and SWOT analysis, the research results obtained are that KSPPS BMT Usaha Artha Sejahtera has a role in providing funds for the people of Senori sub-district and its surroundings in increasing economic levels, which is an important role for KSPPS BMT Artha Sejahtera in improving the economy of the surrounding community. The role of KSPPS BMT Artha Sejahtera has a significant influence in providing business capital through collecting public funds and channeling them back to the community. The strategy used by KSPPS BMT Artha Sejahtera in developing micro, small and medium enterprises through a SWOT analysis in the Senori sub-district is to improve services to remote areas so that the goals of developing these micro, small and medium enterprises are spread evenly. Conduct socialization regarding KSPPS BMT systems and products and increase capital.

KSPPS BMT Artha Sejahtera has a significant role in providing funds or business capital through funds collected at BMT obtained from self-help groups or KSM. Then these funds are channeled back to the community through programs owned by the BMT. This process is considered to be an important role in improving the community's economy for both novice and pioneering business actors so that the businesses owned can improve the standard of living for the perpetrators.

Keywords: *KSPPS BMT Artha Sejahtera, Business Development Strategy, Micro, Small and Medium Enterprises*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji atas kehadiran Allah SWT, atas karunia serta hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul “Peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Analisis Swot di Kecamatan Senori” sebagai persyaratan kelulusan Program Sarjana (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Puji dan syukur karena karya tulis ini dapat terselesaikan dengan lancar walau berbagai halangan yang dapat terlewati. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan untuk tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang akan kita nantikan syafaatnya kelak.

Tentunya karya tulis ini selesai dengan banyak pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, maka penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, dengan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Profesor Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Safullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE., M. Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Muyassarah, MSI selaku Sekretaris Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak selaku wali dosen yang selama ini mengarahkan dan membimbing saya selama perkuliahan ini.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak H. Maltuf Fitri, SE., MM selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Pihak-pihak terkait BMT Artha Sejahtera yang telah membantu dalam penelitian ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh keluarga saya Mama Murjinah dan Bapak Susilo, Dini Dwi Saputri, dan Daffa Zubair Annazmi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis dengan besar hati menerima kritik dan saran kepada semua pihak. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat berguna untuk seluruh pihak, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 15 Desember 2022

Penulis

Dio Pratama Putra

NIM:1705036105

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	2
PERSETUJUAN PEMBIMBING	3
MOTTO	4
PERSEMBAHAN	5
DEKLARASI	6
PEDOMAN TRANSLITERASI	7
ABSTRAK	9
ABSTRAC	10
KATA PENGANTAR	11
DAFTAR ISI	13
BAB I Pendahuluan	15
A.Latar Belakang	15
B.Rumusan Masalah.....	19
C.Tujuan Penelitian	19
D.Manfaat Penelitian	20
E.Tinjauan Pustaka	20
F.Metode Penelitian.....	26
G.Sistematika Penulisan	29
BAB II Kerangka Teori	31
A.Lembaga Keuangan Syariah	31
B.Peran Lembaga Keuangan Syariah	32
C.Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.....	32
D. <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> (BMT).....	32
E.Pengertian Pengembangan Usaha	41
F.Pengertian UMKM	42
G. Manajemen.....	49
H.Strategi Pengembangan Usaha Melalui Analisis SWOT	50
BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian	52
A.Gambaran Umum KSPPS BMT Artha Sejahtera	52
1.Sejarah Pendirian	52
2.Landasan Hukum.....	55
3.Struktur Organisasi	55

4. Tujuan Visi dan Misi	56
5. Prinsip Kerja.....	57
6. Layanan dan Produk BMT Usaha Artha Sejahtera.....	57
7. Kelebihan dan Kekurangan KSPPS BMT Usaha Artha Sejahtera	58
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	60
A. Peran BMT Artha Sejahtera terhadap Pengembangan UMKM	60
B. Strategi BMT Artha Sejahtera terhadap Pengembangan UMKM	66
1. <i>Strenght</i> (Kekuatan).....	67
2. <i>Weakness</i> (Kelemahan).....	67
3. <i>Opportunities</i> (Peluang)	68
4. Ancaman	68
BAB V Penutup	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
Daftar Pustaka	73
Lampiran.....	78
Daftar Riwayat Hidup.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern yang terdapat di Indonesia tentu tidak terlepas dari peran dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan menyediakan modal untuk kebutuhan investasi bagi para produsen terutama yang berskala besar. Hal ini menginterpretasikan jika lembaga keuangan menjadi tumpu bagi para pengusaha untuk dapat memperoleh tambahan modal dengan sistem kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving*. Hal tersebut menunjukkan peran lembaga keuangan terhadap stabilitas perekonomian masyarakat memang cukup besar terutama menyalurkan dan menjalankan roda perekonomian masyarakat luas.¹

Peran lembaga keuangan juga sangat berarti penting pada komunitas masyarakat berpenghasilan rendah. Permasalahan yang sangat krusial serta banyak disorot media luas adalah terkait keterbelakangan ekonomi. Adapun semua cara perlu dilakukan misalnya dengan dialog khusus untuk mencari solusi untuk menuntaskan kemiskinan di dalam negeri, agar masalah-masalah yang timbul terselesaikan dan menjadi solusi bersama. Data survey BPS atau Badan Pusat Statistik tahun 2019 adalah 9.22% menunjukkan kemiskinan di Indonesia, namun data itu menurun dibanding tahun 2018 turun sebesar 0.88 juta orang atau sekitar 0.44%.² Berbagai usaha penanggulangan kemiskinan terus diupayakan untuk memutus mata rantai kemiskinan salah satunya dengan cara pemberdayaan kelompok melalui pengembangan *microfinance*.³

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 51

² Data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Berbagai Tahun.

³ Mira Permata Sari, dkk, "Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2019", *economic studies*, Vol. 2, No. 1, (2022), h. 86.

Microfinance sendiri merupakan sebuah jasa penyedia keuangan bagi masyarakat untuk usaha mikro kecil menengah yang tidak dapat terhubung atau tidak memperoleh akses dengan bank sebab terhalangnya berbagai masalah. Salah satu contoh lembaga keuangan ini adalah KSPPS atau Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Penyedia jasa tersebut merupakan lembaga yang tugasnya mengumpulkan dan kemudian menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk profit atau keuntungan. Lembaga tersebut bersifat informal sebab bukan penyedia dana seperti bank, namun berupa hasil swadaya masyarakat dari dana yang terkumpul kemudian menghasilkan profit atau saling menguntungkan. Adapaun sifat dari lembaga tersebut memperdayakan masyarakat dengan dana yang disalurkan untuk menjalankan roda perekonomian di lingkungan masyarakat. Dari sini disimpulkan KSPPS merupakan lembaga swadaya masyarakat berupa penyedia dana keuangan yang dihimpun dari masyarakat yang kemudian menghasilkan perjanjian berupa profit yang saling menguntungkan. KSPPS sendiri berbeda dengan bank konvensional lain, sebab sistem yang terjadi berbeda dan bersifat informal, namun terdaftar dalam lembaga penyedia keuangan yang tidak melanggar hukum dan perundangan.⁴

BMT merupakan salah satu KSPPS yang beroperasi dan berpegang pada prinsip bagi hasil, berusaha mengembangkan bisnis usaha mikro kecil menengah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan agar masyarakat dapat mengeksplorasi potensi-potensi yang dimiliki dan mengurangi tingkat kemiskinan. Inilah tujuan dari *Baitul Maal wat Tamwil* atau Balai Usaha Mandiri Terpadu yang disingkat BMT.⁵ Dua jenis kegiatan yang dilakukan oleh BMT yang pertama, *Bait al Maal* yaitu memiliki tugas utama sebagai penghimpun dan distributor dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dan lain-lain. Sedangkan *Bait at-Tamwil* lembaga keuangan Islam yang berfokus pada keuntungan maksudnya pada

⁴Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 2.

⁵ Rizki Afri Mulia, "Peranan Program Koperasi Jasa keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT) dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Padang", *ensiklopedia social*, Vol. 1, No. 3, (2019), h. 291.

sistem keuangan dengan kegiatan dengan mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yakni anggota lembaga dengan kesepakatan bagi hasil. Tugas pokok dari lembaga penyedia dana tersebut dengan mengumpulkan tabungan masyarakat dalam bentuk simpanan dana dengan bentuk pembiayaan usaha rakyat yang produktif serta saling menguntungkan dengan sistem syariah Islam yang tidak melanggar hukum serta undang-undang tentunya terdaftar pada sistem jasa penyedia dana di negara.⁶

Dilihat dari perekonomian Usaha mikro kecil menengah baru-baru ini mengalami peningkatan eksistensi yang cukup mempunyai prospek yang menjanjikan. Bahkan menjadi penopang roda perekonomian nasional setelah krisis akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Dalam kondisi yang krisis efek dari pandemi masa sekarang ini, K.H Ma'ruf Amin yang merupakan wakil presiden pendapatnya dalam webinar melalui konferensi video dalam kediamannya menegaskan untuk memperkuat BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) agar mampu menjadi solusi bagi penguatan ekonomi umat sehingga dapat dicontoh oleh negara Islam lainnya. Diutarakan pula salah satu kelebihan dari BMT adalah dapat memberikan kemudahan usaha mikro kecil menengah dalam mengembangkan usahanya.⁷

Memang di tengah masa pandemi seperti ini pengembangan usaha mikro kecil menengah sangat diperlukan. Mengingat tidak sedikit masyarakat yang menganggur dan harus berhenti bekerja akibat dari gejolak pandemi yang menyebabkan 50% usaha mikro kecil menengah mengalami kebangkrutan. Kinerja usaha mikro kecil menengah menjadi menurun 27% skala mikro untuk memproduksi makanan dan minuman, 1,77% berskala kecil dan 0,77% usaha menengah. Hal tersebut juga dirasakan oleh produsen kerajinan menurun sebesar 17,03, 1,77% berskala kecil serta 0,01 berskala menengah.⁸ Terlebih di daerah kecamatan Senori yang mayoritas penduduknya adalah para pelaku usaha mikro kecil

⁶Djazuli & Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Pengenalan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 183.

⁷ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Perkuat Ekonomi Umat melalui Penguatan BMT", <https://www.setneg.go.id/baca/index/perkuat.ekonomi.umat.melalui.penguatan.bmt>. diakses 2 Maret 2021.

⁸ Amri, A. "Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia", *jurnal brand*, vol. 2, no. 1, (2020), h. 126.

menengah. Dampak pandemi tersebut tentu memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap usaha yang dijalankan. Daya beli konsumen yang rendah dan modal usaha yang minim menjadi kendala dalam pengembangan usahanya. Dibutuhkan lembaga keuangan yang dapat membantu menuntaskan permasalahan mereka dengan memberikan pembiayaan yang mudah dan ringan serta sesuai dengan kebutuhan mereka.

Maka dari itu, adanya pengembangan usaha mikro kecil menengah tentu sangat penting sekali. Pertambahan modal dan usaha tentu berimplikasi dengan pertambahan tingkat keuntungan berupa pendapatan masyarakat langsung dapat menurunkan pengangguran serta lajur kemiskinan. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Hanik selaku pelaku usaha mikro kecil menengah dan salah satu warga desa Medalem kecamatan Senori yang merasakan dampak dari pandemi. Melalui wawancara langsung dengan peneliti, Ibu Hanik mengutarakan rasa bersyukur atas adanya BMT. Menurutnya keunggulan dari BMT adalah pinjaman modal yang lebih rendah dari pada bank-bank pada umumnya. Hal ini tentu sangat membantu bagi pelaku usaha mikro kecil menengah seperti Ibu Hanik.⁹

Demikian juga yang dilakukan oleh KSPPS BMT Artha Sejahtera kecamatan Senori melalui pengembangan usaha yang dikelola masyarakat pihaknya akan memberikan fasilitas berupa pembiayaan dana yang saling menguntungkan. Hal ini juga menjadi upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di kecamatan Senori. Melalui fasilitas pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah diharapkan BMT dapat membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat khususnya di kecamatan Senori.

Sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terkait peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di kecamatan Senori, dan penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali. KSPPS BMT Artha Sejahtera menjadi pilihan lokasi dalam penelitian ini karena lembaga tersebut merupakan lembaga KSPPS BMT

⁹ Hanik (Nasabah BMT Artha Sejahtera), Wawancara, Senori 03 Juni 2021.

pertama yang didirikan di kecamatan Senori. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro kecil menengah untuk lebih dekat dengan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah karena melalui programnya yang berbasis syariah tentu akan lebih memudahkan dalam proses pembiayaan dibanding dengan lembaga keuangan berbasis konvensional lainnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang **PERAN KSPPS BMT ARTHA SEJAHTERA DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MELALUI ANALISIS SWOT DI KECAMATAN SENORI.**

B. Rumusan Masalah

Peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui analisis SWOT di kecamatan Senori menjadi masalah yang ada dalam penelitian ini yang kemudian akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di kecamatan Senori?
2. Apa strategi yang dilakukan oleh KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di kecamatan Senori?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di kecamatan Senori.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di kecamatan Senori.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap kajian ekonomi dan bisnis Islam serta mampu menjadai refrensi akademis dalam menambah informasi dalam teori penelitian terkait dengan peran KSPPS BMT terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada masyarakat terkait peran KSPPS BMT sebagai lembaga keuangan syariah terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan untuk penelitian yang lebih mendalam di kemudian hari.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun perlunya tinjauan pustaka adalah untuk menjadi refrensi serta bahan perbandingan penelitian yang peneliti lakukan, beberapa kajian serta hasil penelitian terdahulu yang menjadi bahan perbandingan akan penulis cantumkan yang mana penelitian terdahulu dianggap penulis penting dalam proses penelian yang akan dilakukan berupa judul, obyek dan subyek yang bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Afri Mulia yang berjudul *Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal wat Tamwil (KJKS BMT) dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Padang*. Dalam kajian tersebut mencoba mendeskripsikan implementasi program kerja sama syariah *Baitul Maal wat Tamwil* dan untuk mengetahui implikasinya dalam melakukan pendekatan akses modal usaha pada UMKM di kota Padang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif tipe deskriptif, kajian ini menghasilkan suatu temuan bahwa peran program koperasi jasa keuangan syariah

Baitul Maal wat Tamwil cukup efektif dalam memberdayakan UMKM di kota Padang melalui pemberian biaya dan penambahan modal ventura untuk mengembangkan bisnis pelaku UMKM tersebut.¹⁰

Kedua, Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Anggota BMT di Jawa Barat karya Uus Ahmad Husaeni dan Tini Kusmayati Dewi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BMT di Jawa Barat dalam meningkatkan tumbuh kembang usaha mikro dengan pembiayaan pada BMT tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan asosiatif kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa peran pembiayaan mikro syariah dalam memberikan permodalan usaha kepada anggota BMT sangat penting untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mila Bistiana dan Rachma Indrarini yang berjudul *Peran BMT Mandiri Artha Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bojonegoro pada Masa Pandemi Covid-19*. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian tersebut dilakukan bagaimana proses pemberdayaan UMKM sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* melalui peran BMT Mandiri Artha Syariah. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa dalam pemberian pendanaan dan perlu lebih dan hati-hati dalam pencairannya, sebab banyak yang gagal pembayaran terlebih pada saat krisis ekonomi saat pandemi melanda dunia.¹²

Keempat, Peran BMT Mandiri Artha Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bojonegoro pada Masa Pandemi Covid-19 oleh Mila Bistiana dan Rachma Indrarini yang merupakan mahasiswi dari Universitas Negeri Surabaya. Penelitian tersebut

¹⁰Rizki Afri Mulia, "Peranan Program Koperasi Jasa...", h. 290.

¹¹ Uus Ahmad Husaeni & Tini Kusmayati Dewi, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Anggota BMT di Jawa Barat", *bongaya journal of Research in Management*, vol. 2, no. 1, (2019), h. 50.

¹² Mila Bistiana dan Rachma Indrarini, "Peran BMT Mandiri Artha Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bojonegoro pada Masa Pandemi Covid-19", *ekonomika dan bisnis Islam*, vol. 3, no. 2, 2021, h. 86.

mempunyai tujuan bagaimana bentuk pemberdayaan UMKM pada saat pandemi maupun sesudahnya. Dalam karya ilmiah tersebut, Mila dan Rachma menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik analisis data model analisis interaktif dari Miles dan Huberman melalui penghimpunan, reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan pada data. Hasil penemuan pada penelitian secara keseluruhan banyak mengalami kegagalan dalam proses pembayaran apalagi pada saat pandemi *Covid-19*. Banyak UMKM yang mengalami kebangkrutan sehingga proses pihak BMT memberikan kelonggaran waktu dan tentu juga lebih hati-hati dalam memberikan pendanaan.¹³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Wahidin Musta'in Billah seorang mahasiswa dari Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi dengan judul *Peran Lembaga Keuangan Syariah di Masa Pandemi Covid-19 dalam Merangkul UMKM (Studi Kasus pada KSPPS BMT Pratama Cahaya Mentari Rawalumbu)*. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode kuesioner juga studi pustaka didapat hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian BMT tersebut mempunyai peran yang bagus dalam pemberdayaan usaha milik masyarakat apalagi memperoleh dukungan amat besar dari warga Muhammadiyah sehingga BMT tersebut mempunyai pilar kokoh serta beragam solutif untuk program pendanaan..¹⁴

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ahmat Arif Syaifudin dan Retno Diyah Nuryanti yang berjudul *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Dunia Usaha di Masa Pandemi (Studi Kasus pada KSPPS BMT NU Ngasem Cabang Sroyo)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lembaga keuangan mikro syariah dalam dunia usaha di masa pandemi (studi kasus pada KSPPS BMT NU Ngasem Cabang Sroyo). Dengan

¹³ Mila Bistiana dan Rachma Indrarini, "Peran BMT Mandiri Artha Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bojonegoro pada Masa Pandemi Covid-19", *jurnal ekonomika dan bisnis Islam*, vol. 3, no. 2, (2021), h. 86.

¹⁴ Wahidin Musta'in Billah, "Peran Lembaga Keuangan Syariah di Masa Pandemi Covid-19 dalam Merangkul UMKM (Studi Kasus pada KSPPS BMT Pratama Cahaya Mentari Rawalumbu)", *dirham jurnal ekonomi Islam*, vol. 2, no. 2, (2021), h. 103.

menggunakan metode kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa peran lembaga keuangan mikro syariah dalam dunia usaha di masa pandemi (studi kasus pada KSPPS BMT NU Ngasem Cabang Sroyo) di antaranya adalah memberikan pembiayaan usaha dan membantu menurunkan angka pengangguran dengan memberikan modal, ide dan pendampingan pada para pemuda NU.¹⁵

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Zulkifli dan Mukhaer Pakkanna yang berjudul *Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) sebagai Inkubator Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus KSPPS BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan KSPPS BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai Inkubator Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan menggunakan analisis deskriptif dan pendekatan normative hasil penelitian yang dilakukan adalah KSPPS BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta menerapkan pendidikan dan pemberdayaan anggota UMKM masih menerapkan pola *ad-hoc*. Adapun strateginya mendorong kebijakan incubator bisnis, meningkatkan kualitas layanan, memanfaatkan letak kantor dan mengoptimalkan pendidikan pengurusnya.¹⁶

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Windasari Rachmawati dan Abdul Karim yang berjudul *Analisis Peran KSPPS dalam Mendukung Ekonomi Rakyat Berbasis Usaha Menengah Kecil*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan pada kinerja pelaku usaha mikro dan faktor yang mendorong perkembangan usahanya.

¹⁵Ahmat Arif Syaifudin dan Retno Diyah Nuryanti, “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Dunia Usaha di Masa Pandemi (Studi Kasus pada KSPPS BMT NU Ngasem Cabang Sroyo)”, *tawazun*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 73.

¹⁶ Muhamad Zulkifli dan Mukhaer Pakkanna, “Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) sebagai Inkubator Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus KSPPS BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta)”, *jurnal inovasi manajemen dan bisnis*, Vol. 1, No. 1, (2022), h. 14.

Menggunakan alat uji *smart* PLS, hasil penelitian menunjukkan pembiayaan *mudharabah* mempengaruhi kinerja pelaku usaha mikro.¹⁷

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Nurainun Dalimunthe yang berjudul *Analisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi BMT dalam upaya pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif hasil penelitian yang didapat adalah strategi yang dilakukan berupa pendampingan pelaku UMKM.¹⁸

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Sony Hendra Permana dan Masyithah Aulia Adhiem yang berjudul *Strategi Pengembangan Baitul Mal Wattamwil sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Baitul Mal Wattamwil sebagai sumber pembiayaan alternatif bagi usaha mikro, kecil, menengah. Dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian tersebut adalah BMT memiliki kekuatan untuk bersaing dengan lembaga jasa keuangan formal lain sebagai alternatif pembiayaan.¹⁹

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Aan Nasrullah dan Solihin Solihin yang berjudul *Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus KSPPS BMT NU Jombang Cabang Kesamben Kab. Jombang)*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi pengembangan KSPPS BMT NU Jombang cabang Kesamben Kab. Jombang. Menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian yang didapat adalah strategi

¹⁷ Windasari Rachmawati dan Abdul Karim, "Analisis Peran KSPPS dalam Mendukung Ekonomi Rakyat Berbasis Usaha Menengah Kecil", *akurat*, Vol. 11, No. 1, (2020), h. 7.

¹⁸ Nurainun Dalimunthe, "Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang", *jimpai*, Vol. 1, No. 2, (2021), h. 1.

¹⁹ Sony Hendra Permana dan Masyithah Aulia Adhiem, "Strategi Pengembangan Baitul Mal Wattamwil sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah", *kajian*, Vol. 24, No. 2, (2019), h. 104.

pengembangan LKMS BMT NU Jombang cabang Kesamben Jombang adalah pengembangan SDM dan pemasaran lembaga.²⁰

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Dava Haviztsa yang berjudul *Peran Pembinaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembinaan KSPPS di dinas koperasi dan UMKM kota Padang. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini adalah pembinaan KSPPS oleh dinas koperasi dan UMKM kota Padang belum terlaksana secara maksimal karena kurangnya SDM.²¹

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan Lukmanudin Ar Rasyid dan kawan-kawan yang berjudul *Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masyarakat*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan BMT Binaul Ummah dalam meningkatkan usaha kecil di kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Menggunakan metode triangulasi, hasil penelitian yang didapat adalah keberadaan BMT Binaul Ummah sangat bermanfaat dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah yang ada di sekitarnya.²²

Keempat belas, penelitian yang dilakukan oleh Ratna yang berjudul *Analisis Strategi Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Selatan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan BMT dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Selatan. Menggunakan metode analisis deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT-BMT

²⁰Aan Nasrullah dan Solihin Solihin, "Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus KSPPS BMT NU Jombang Cabang Kesamben Kab. Jombang)", *jurnal dinamika ekonomi syariah*, Vol. 9, No. 2, (2021), h. 147.

²¹ Dava Haviztsa, "Peran Pembinaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang", *JAPK*, Vol. 2, No. 2, (2022), h. 1.

²² Lukmanudin Ar Rasyid, dkk, "Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masyarakat", *reslaj*, Vol. 1, No. 1, (2019), h. 76.

yang sekarang masih eksis adalah BMT yang terus melakukan perbaikan diri dan menciptakan strategi yang disesuaikan dengan kondisi.²³

Kelima belas, penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa dan Marlina yang berjudul *Peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan dalam Meminimalisir Ketergantungan Pedagang terhadap Rentenir melalui Pembiayaan Murabahah*. Tujuan penelitian adalah mengetahui peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan dalam meminimalisir ketergantungan pedagang terhadap rentenir melalui pembiayaan *murabahah*. Merupakan jenis penelitian lapangan, hasil penelitian tersebut adalah untuk meminimalisir praktik rentenir di antaranya dilakukan pemberian edukasi, pemberian produk *murabahah*, pembinaan dan sosialisasi.²⁴

Berdasarkan kesemua tulisan di atas, keseluruhannya merupakan bentuk pengkajian peran BMT terhadap perkembangan UMKM. Dari beberapa kajian di atas dapat dilihat bahwa model jasa keuangan syariah berbentuk BMT cukup efektif untuk memberdayakan usaha mikro kecil menengah, KSPPS BMT berperan sebagai penyedia modal untuk memperluas pasar dan mengembangkan usaha mikro kecil menengah, dalam pembinaan dan pendanaan, menstabilkan perekonomian di masa pandemi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang sudah disebutkan, penelitian ini mencoba menjelaskan peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui analisis SWOT di Kecamatan Senori.

F. Metode Penelitian

Suatu rancangan penelitian tentu sangat diperlukan dalam menyusun sebuah penelitian. Rancangan penelitian tersebut merupakan suatu rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa guna memperoleh jawaban-jawaban dari penelitian yang dilakukan. Adapun rancangan penelitian tersebut antara lain berisi:

²³ Ratna, "Analisis Strategi Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Selatan", *jurnal la riba*, Vol. 1, No. 2, (2020), h. 107.

²⁴ Chairunnisa dan Marlina, "Peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan dalam Meminimalisir Ketergantungan Pedagang terhadap Rentenir melalui Pembiayaan Murabahah", *serambi*, Vol. 2, No. 1, (2020), h. 63.

1. Jenis Penelitian

Kajian ini ditulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjabarkan kondisi *real*.²⁵ Sedangkan tipe pendekatan berupa studi kasus yang mana dengan penelaahan secara intensif, mendetail, serta komprehensif.²⁶

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang peneliti menjadi pihak utama dalam merumuskan hasil penelitiannya secara terperinci. Selain itu penelitian ini merupakan studi lapangan dengan tujuan untuk mengetahui peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui analisis SWOT di Kecamatan Senori.

Pada karya ilmiah ini peneliti berusaha memperoleh gambaran utuh tentang peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui analisis SWOT di Kecamatan Senori, sehingga membutuhkan pendekatan studi kasus dalam penelitian yang dilakukan.²⁷ Jenis penelitian kualitatif ini mengarah terhadap eksplorasi dan penggalan data-data terkait peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui analisis SWOT di Kecamatan Senori.

2. Sumber dan Jenis Data

Terkait dengan penulisan, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang pokok atau data inti yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama),²⁸ Sementara data sekunder adalah data tambahan dari sumber yang sudah ada.²⁹ Adapun sumber data kajian ini, terklasifikasi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

²⁵ Ahmad S Supriyanto dan Masyhuri Machfudz, *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 61

²⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 70.

²⁷ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan...*, 71.

²⁸ Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 88.

²⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

Adapun data atau sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data yang dihimpun dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi dengan pihak KSPPS BMT Artha Sejahtera kecamatan Senori, beberapa nasabah KSSPS BMT Artha Sejahtera dan sebagian masyarakat di wilayah Senori berupa beberapa catatan serta rekaman hasil wawancara dengan responden saat penelitian.

Selanjutnya yang menjadi referensi pendukung adalah data sekunder berupa buku-buku serta jurnal-jurnal ataupun artikel ilmiah yang berhubungan dengan kajian yang dilakukan. Buku serta jurnal diperlukan untuk memperkuat uraian penelitian yang berhubungan dengan teori kajian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Hal sistematis dan menjadi standar penelitian adalah cara memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam pengumpulan data.³⁰ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara adalah diskusi yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber. Metode observasi adalah metode berupa pengamatan terhadap objek kajian. Sedangkan metode dokumentasi adalah berbagai arsip, foto, atau teks tertulis yang dapat menjadi sumber pendukung.³¹

Sesuai dengan metode yang digunakan, penulis melakukan wawancara dan observasi langsung di KSPPS BMT Artha Sejahtera kecamatan Senori, dan mewawancarai sebagian pelaku usaha mikro kecil menengah di wilayah Senori yang menjadi nasabah KSPPS BMT Artha Sejahtera agar mendapat data peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui analisis SWOT di kecamatan Senori.

4. Teknik Analisis Data

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 57.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994), h. 136.

Teknik ini biasanya digunakan untuk menyusun secara sistematis data yang dihasilkan dari berbagai data yang didapat yang mana analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi dan bahan pendukung lainnya.³² Analisis yang dilakukan menggunakan model triangulasi yang terdiri dari triangulasi metode dengan membandingkan informasi melalui cara yang berbeda, triangulasi sumber data dengan menggali kebenaran melalui berbagai metode yang digunakan dan triangulasi teori yang merupakan bagian akhir dari rumusan informasi.³³ Triangulasi adalah pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan, adapun tahap pengumpulan data melalui teori triangulasi sendiri adalah:

- 1) Triangulasi teori adalah metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda.
- 2) Triangulasi sumber data adalah pendekatan yang kerap digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip.
- 3) Triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode untuk mengecek kelengkapan data serta memastikan bahwa datanya valid. Dengan menggunakan metode wawancara, survei, atau observasi.
- 4) Triangulasi waktu adalah melengkapi sebuah data dan juga mengecek validitas data tersebut berdasarkan waktu.
- 5) Triangulasi Antar Peneliti adalah membandingkan data yang kita peroleh dengan data yang diperoleh peneliti lain.

G. Sistematika Penulisan

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 333.

³³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 11

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: Terdiri dari pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini menjadi gambaran umum terhadap penelitian yang dilakukan.

Bab Kedua: Kerangka teori yang mencoba menjelaskan teori dasar pada penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan terkait kerangka teori yang menjadi dasar dalam kajian penelitian tentang peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui analisis SWOT di Kecamatan Senori.

Bab Ketiga: Memuat gambaran umum KSPPS BMT Artha Sejahtera kecamatan Senori meliputi sejarah berdirinya, landasan hukum, serta struktur organisasi, tujuan, visi dan misi serta prinsip kerja juga sarana prasarana yang disediakan.

Bab Keempat: Berupa bab pembahasan yang mana pada bab ini membahas mengenai peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui analisis SWOT di Kecamatan Senori.

Bab Kelima: Penutup yang menjadi bagian terakhir dari pembahasan penelitian dan memuat kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan serta memuat saran untuk perbaikan penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Lembaga Keuangan Syariah

Memahami pengertian dari lembaga keuangan sebagaimana KBBI menjelaskan suatu badan lembaga di bidang pembiayaan keuangan atau permodalan dana diperoleh dari menarik uang dan menyalurkan kembali pada masyarakat. Pengertian yang diperoleh pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki kesamaan yang terkandung dalam perundang-

undangan no.14 pada tahun 1967 mengenai pokok-pokok perbankan secara syariah maupun konvensional yaitu dengan menarik uang pada nasabah atau anggota kemudian menyalurkan kembali pada masyarakat.³⁴

Salah satu bentuk lembaga keuangan syariah di antaranya adalah *baitul maal wat tamwil* atau BMT, koperasai syariah dan bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS) yang kesemuanya merupakan jenis-jenis lembaga syariah berbasis pendanaan keuangan syariah.³⁵ Lembaga keuangan ini memiliki beberapa prinsip yang merupakan bentuk pelayanan pembiayaan di antaranya *pertama*, lembaga yang berjalan atas dasar kesadaran anggota oleh dan darinya. *Kedua*, berprinsip pada kehati-hatian dan selektif. *Ketiga*, berprinsip pada dana yang diperoleh dari simpanan pokok dan wajib dari dana yang dihimpun dari anggota sendiri serta dapat pula membuka jenis-jenis tabungan (simpanan sukarela). *Kempat*, hanya diberikan pada anggota saja dalam proses pembiayaan kredit ataupun pinjaman. *Kelima*, pinjaman berbentuk jaminan barang (*collateral*) atas dasar watak dan karakter peminjam sendiri.³⁶

B. Peran Lembaga Keuangan Syariah

Peran yang dapat dilihat pada lembaga keuangan berbasis syariah pada dasarnya sama dengan lembaga keuangan lainnya:³⁷

1. Pengalihan asset atau mengalihkan asset dari unit surplus ke unit defisit.
2. Kemudahan dalam transaksi barang dan jasa.
3. Penawaran dengan produk dana berbagai alternatif likuidasi (Likuiditas)
4. Dapat menurunkan biaya transaksi pada jangkuan pelayanan secara efisiensi.

³⁴ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 21.

³⁵ Eus Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam; Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 52.

³⁶ Dita Andriana, "Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Al-Fath IKMI, Ciputat, Kota Tangerang Selatan)", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 20.

³⁷ Sri Susilo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2000), h. 15.

C. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

KSPPS adalah sebuah lembaga yang tergolong sederhana dalam lingkup lembaga keuangan mikro syariah jika dibandingkan dengan lembaga mikro syariah lainnya. KSPPS dibentuk guna menjadi lembaga ekonomi rakyat kecil yang berkontribusi pada lembaga sosial dan bisnis yang bersaing di pasar bebas. KSPPS (koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah) berfungsi menghimpun dan menggabungkan serta mendistribusikan dana pada anggotanya.³⁸

D. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal wat Tamwil berasal dari dua kata penggabungan yakni *Baitul Maal* bermakna rumah uang dan *Baitul Tamwil* bermakna rumah pembiayaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia *Baitul Maal wat Tamwil* mempunyai makna tempat usaha yang terorganisasi serta terpadu.³⁹ Para ahli berpendapat *Baitul Maal* berasal dari dua suku kata yakni *Bait* berarti rumah dan *Maal* berarti harta. Pendapat ini diungkapkan oleh MA Mannan.

MA Mannan juga menyebutkan bahwa siapa pencetus pertama *Baitul Maal* ini dan menjadi perdebatan mengenai hal tersebut, namun *Baitul Maal* tetap berjalan selaras dengan kebutuhan dan perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia. *Baitul Maal* sudah pasti sebuah lembaga sosial yang perorientasi pada bagi hasil yang saling menguntungkan bagi masyarakat.⁴⁰

Kemudian *Baitul Tamwil* yang disebut dengan lembaga Islam yang berbasis keuangan informal yang mana sistemnya mendistribusikan keuangannya tersebut secara bagi hasil.⁴¹ Dengan memegang teguh tiga prinsip dasar yang dijalankannya yaitu prinsip jual beli serta bagi hasil dan yang terakhir *non-profit* artinya nasabah hanya mengembalikan pinjaman

³⁸ Fitri Nurhartati, dkk. *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT. Intermedia, 2008), h. 10.

³⁹ Pusat Pengkajian dan Pembangunan Usaha Kecil (P3UK), Pendidikan dan Pelatihan Baitul Maal wat Tamwil, h. 1.

⁴⁰ MA Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. M. Nastangin, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1993), h. 179.

⁴¹ Aries Mufti & Muhammad Syakir Sual, *Amanah bagi Bangsa: Konsep Sistem Ekonomi Syariah*, (Jakarta: MES, 2008), h. 199.

pokok saja yang disebut dengan pembiayaan kebajikan (*qardhul hasan*).⁴² BMT juga memiliki badan hukum koperasi berbentuk serba usaha dan unit desa, yang mana berdiri berdasarkan swadaya masyarakat kemudian berbentuk koperasi. Bentuk koperasi ini dapat dibuat oleh berbagai pihak termasuk warga pesantren sekalipun juga dapat membuat unit koperasi semacam ini. BMT sendiri memiliki dasar berupa Pancasila dan UUD 1945 dengan mengikuti asas kekeluargaan.⁴³

Artinya di antara keduanya sebenarnya sama. BMT juga berfungsi untuk melatih dan membimbing juga mendampingi segala jenis kegiatan usaha yang dikelola oleh rakyat, sebagai lembaga penjamin sosial, BMT juga bersentuhan langsung dengan segala bentuk kegiatan perekonomian. Dalam menjalankan tugasnya sesuai prinsip yang dipegangnya, BMT memiliki fungsi yang akan penulis uraikan di antaranya adalah:⁴⁴

1. Melakukan peningkatan dan pengembangan segala bentuk kegiatan perekonomian yang dijalankan oleh rakyat terlebih bagi mereka yang berstatus sosial menengah ke bawah.
2. Memberikan jaminan pembiayaan bagi para pengusaha kecil sebagai bentuk peningkatan dan pengembangan produk usaha mereka.
3. Melakukan peningkatan dan perbaikan mutu juga kualitas dari usaha yang dikelola masyarakat sebagai wujud membuka peluang kerja dan peningkatan terhadap penghasilan mereka.
4. Memperbaiki ekonomi rakyat.
5. *Mensupport* dan memberikan dukungan penuh terhadap segala upaya masyarakat dalam peningkatan taraf hidup melalui usaha yang dikelola.

Umumnya BMT memiliki tiga fungsi yaitu sebagai jasa keuangan, sebagai lembaga sosial atau pengelola zakat, infak dan sedekah (ZIS) serta memberdayakan sektor

⁴²Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonos ia, 2004), h. 101.

⁴³ Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), h. 722.

⁴⁴ Peraturan Dasar dan Contoh AD-ART BMT, (Jakarta: PINBUK, 2000), h. 1.

riil.⁴⁵ Adapun sebagai lembaga yang berorientasi pada jasa keuangan, BMT menjalankan tugasnya ini dengan menghimpun dan mendistribusikan melalui sistem pembiayaan yang diberikan kepada bagian dari BMT maupun pihak lain. Sedangkan sebagai fungsi lembaga sosial atau pengelola zakat, infak dan sedekah (ZIS), BMT memiliki peran ganda yang mana selain menjadi lembaga profit BMT juga berperan sebagai lembaga non profit. Dana yang terkumpul dari dompet dhuafa atau dana zakat, infak dan sedekah kesemuanya menjadi dana sosial yang nantinya akan dikelola oleh BMT.

Kemudian yang terakhir adalah fungsi penggerak sektor riil artinya BMT dalam hal ini berfungsi menyalurkan pada sektor tersebut berupa dana, hal ini bisa dikatakan kelebihan BMT diman penyaluran pada sektor tersebut akan berdampak luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. penyaluran tersebut diharapkan dapat memberdayakan nasabah untuk terdorong mengembangkan serta menciptakan usaha yang ada. Sifat dari dari BMT sendiri keterbukaan terhadap semua nasabah serta independen yang berorientasi pada simpanan dan pinjaman yang produktif sehingga dapat mendukung perekonomian yang kreatif dan positif demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekita yang memiliki usaha mikro kecil menengah dan fakir miskin. Peran BMT bagi masyarakat di antaranya:⁴⁶

1. Menghapus sistem non-syariah yang berada dilingkungan masyarakat dengan menawarkan sistem perekonomian islami yang aktif serta positif. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan akan menunjang terhindarnya praktik-praktik curang serta kejujuran menjadi hal utama dalam proses transaksi tunai maupun non tunai.
2. Setelah melakukan pembiayaan BMT juga melakukan pembinaan serta pendampingan untuk penyuluhan wawasan nasabah terhadap usaha-usaha mikro

⁴⁵ Hertanto Widodo, dkk, *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wat Tamwil (BMT)*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 81-84.

⁴⁶ Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 379-380.

pada masyarakat umum sehingga terjadi peran aktif dalam pembinaan anggota nasabah.

3. Menghapus sifat ketergantungan pada renternir yang mana ada sebagian masyarakat yang tergantung pada rinternir sebab pencairan dana cepat namun disisi lain banyak masyarakat yang tercekik dari proses pembayaran cicilan, hal inilah menjadi tugas dan peran BMT dalam menghapus ketergantungan pada renternir. Sehingga BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik semisal tersedianya dana setiap saat dengan birokrasi yang sederhana.
4. Pendistribusian yang merata dalam perekonomian masyarakat yang adil dan sejahtera. Dalam kegiatannya BMT sendiri langsung terjun di masyarakat oleh karenanya harus mampu memberikan kinerja dan pelayanan yang baik dan betul-betul dapat mencermati beragam kondisi nasabahnya.

Terkait badan hukum, badan hukum BMT didirikan dalam bentuk koperasi atau kelompok swadaya masyarakat (KSM).⁴⁷ Demi kelancaran usaha makan langkah awal adalah dengan mendapatkan legalitas dari Pusat Inkubasi Bank Usaha Kecil berupa sertifikat berbadan hukum operasi. Yang mana LPSM mengakui PINBUK untuk mendukung segala jenis kegiatan yang terkait oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang.⁴⁸

BMT sebagai badan koperasi juga patuh terhadap perundang-undangan perkoperasian no 25 tahun 1992. Secara spesifik yang diatur dalam keputusan menteri negara koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.UK.M/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Pada lingkungan berbasis pesantren, masyarakat biasa mendirikan BMT dengan berbadan hukum koperasi pondok pesantren. Sebagai lembaga berbadan hukum koperasi, BMT menjadi unit usaha otonom atau menjadi pelayanan koperasi unit desa atau KUD.

⁴⁷ Karnaen A. Perwataatmadja. *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, (Depok: Usaha Kami, 1996), h. 216.

⁴⁸ H. A. Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat; Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 186.

Mengacu pada peraturan perundang-undangan perkoperasian nomer 25 tahun 1992, lembaga yang berlandaskan umum pada pancasila serta undang-undang dasar 1945 yang mempunyai sifat atas dasar kekeluargaan. Berdasarkan acuan tersebut BMT pun memiliki asas atas dasar kekeluargaan juga. Secara ideologis BMT sebagai wujud perekonomian pancasila yang menunjukkan justifikasi pada landasan BMT yang sesuai dengan semua aspek pancasila sebagai dasar dan pedoman hukum.⁴⁹

Atas dasar tersebut BMT sebagai perwujudan pembangunan perekonomian pancasila, yang mana mempunyai tujuan mensejahterakan kesejahteraan anggota nasabah dengan keadilan secara khusus dan masyarakat luas secara umumnya. BMT turut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Selain itu, atas dasar *As-salam* dengan penuh keselamatan dengan prinsip kekeluargaan BMT didirikan dan berproses menjadi lembaga keuangan yang Islami.⁵⁰ adapun beberapa prinsip BMT yaitu:

1. *Ahsan* bermakna kualitas mutu terbaik, terindah atau *Thayyibah*, memuaskan semua pihak atau *ahsanu 'amala* serta menyelamatkan *As-salam* bagi seluruh kalangan masyarakat.
2. Bermanfaat dan memiliki daya guna, terdapat penguatan jaringan, bersifat terbuka (transparan) dan berkredibilitas tinggi.
3. Memiliki ruhul jihad.
4. Bersifat kontributif dan demokratis.
5. Menjunjung tinggi keadilan.
6. Ramah lingkungan.

⁴⁹ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 252.

⁵⁰ Nurul Huda & Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Islam Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 365.

7. Peka dan bijak pada pengetahuan dan budaya lokal serta beragam entitas sosial lainnya.
8. Keberlanjutan, dan memberdayakan masyarakat dengan turut meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.

BMT selanjutnya diharapkan berkembang menjadi lembaga swadaya masyarakat yang berbasis pendanaan keuangan syariah mampu menjadi tumpuan ekonomi nasional melalui aksi nyatanya dalam membantu pengembangan usaha masyarakat. Penjelasan terkait BMT dapat didasarkan pada QS. Al-Baqarah ayat 261 sebagai berikut:⁵¹

سَنَابِلَ فِي مَثَلِ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةَ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Menurut ayat di atas dapat dipahami bahwa BMT bertujuan untuk kemaslahatan umat dengan mengadakan kerjasama dan sistem bagi hasil. Adapun tugas BMT ada dua bentuk tugas BMT yaitu melakukan penyimpanan keuangan masyarakat dan memberikan pembiayaan pada masyarakat. Bentuk tugas penyimpanan keuangan ini layaknya tabungan pada umumnya. Sedangkan tabungan tersebut terdiri dari tiga bentuk, *pertama* dana titipan yang dapat diambil kapan saja oleh nasabahnya atau disebut dengan tabungan *wadi'ah*.

Kedua, dana yang diberikan dengan maksud saling menguntungkan yang mana pemilik dana bersedia menanggung kerugian selama pihak BMT gagal dalam pengoperasian BMT, tabungan ini disebut dengan tabungan *mudharabah*. Sistem pembagian tersebut

⁵¹ QS. Al-Baqarah [2]: 261.

dengan cara bagi hasil dari modal yang dititipkan berdasarkan kesepakatan bersama. Biasanya simpanan atau tabungan *mudharabah* berupa haji, nikah dan sebagainya.⁵²

Adapun bentuk aktivitas BMT di bidang keuangan lainnya adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah dana yang dimiliki BMT pada anggotanya untuk pendanaan usaha atas dasar jual-beli (*syirkah*) dan seluruh proses dilakukan oleh pihak BMT yang berlandaskan pada akad *Syirkah*.

Berdasarkan penjelelasan keduanya pihak BMT lah yang bertanggung jawab atas dana yang terhimpun serta harus dikembangkan berdasarkan kesepakatan bersama yang berlandaskan pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) untuk dijadikan sebagai pedoman beroperasinya sistem koperasi syariah pada BMT. Adapun bentuk kegiatan pembiayaan di BMT secara global dibagi menjadi dua diantara prinsip tersebut yaitu:

a. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip ini sejatinya menjadi produk pokok bagi BMT, Bagi hasil sendiri mengandung sifat keadilan ekonomi dan sosial. Dengan adanya sitem bagi hasil kedua belah pihak termasuk BMT mendapat keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan bersama, begitu juga belah pihak juga iku menanggung akibatnya. Sesudah akad yang disepakati bersama pihak BMT memiliki Tanggung jawab yang harus dilakukan yakni mengelola dana yang terkumpul dan selektif dalam proses pendanaan-pendanaan yang dipilih secara selektif. Dari sisi administratif terlihat rumit dan sulit pada sistem yang dilakukan, namun dalam sisi keadilan bagi hasil sangat penting dan sistem bagi hasil dibagi menjadi dua jenis yaitu jenis *mudarabah* dan jenis *musyarakah*.

Mudarabah merupakan sistem perjanjian produktif yang dilakukan oleh kedua belah pihak yakni BMT dan pemilik dana yang mana keuntungan dibagi menjadi dua yaitu

⁵² Sholeh (Manager BMT Artha Sejahtera Senori), Senori 10 Agustus 2021.

sahib al-maal (pemodal) dan *mudarib* (pengelola modal).⁵³ Sedangkan pengertian dari *musyarakah* sendiri adalah perjanjian antara pemilik dana (modal) untuk mencampurkan dana tersebut pada suatu usaha tertentu dengan sistem pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁵⁴

b. Prinsip Jual Beli

Adapun prinsip dalam hal ini terdiri dari dua jenis yang *pertama* jenis *murabahah* yang mana pihak bank akan menyediakan barang yang diinginkan oleh nasabah atau anggota kemudian menjual kembali pada anggota dengan ketentuan margin yang telah disepakati bersama. Tentunya akad yang dibuat telah mendapat persetujuan bersama yang pasti sesuai syariah islam tanpa ada yang dirugikan dan nilai hargapun sudah diketahui kedua belah pihak baik pihak penyedia maupun anggota.⁵⁵ Di KSPPS BMT Usaha Artha Sejahtera kecamatan Senori, biasanya akad yang dibuat atau disepakati rata-rata musiman atau jatuh tempo selama 6 bulan dan pembiayaan tersebut paling sering pada sektor pertanian.

Kedua, pembiayaan dengan sistem penyediaan barang yang dijual dan dibeli oleh pihak anggota pada pihak BMT. Pembiayaan tersebut tentunya mendapat persetujuan bersama dengan menggunakan akad yang telah disepakai pemberian pembiayaan tersebut dengan sistem angsuran sebesar mark up yang telah ditentukan biasanya disebut dengan pembiayaan *ba'i bithaman 'ajil* atau (BBA).⁵⁶ Dalam KSPPS BMT Usaha Arta Sejahtera kecamatan senori, jenis ini biasanya dilakukan pada pembayaran non-pertanian lebih ke sektor perdagangan sebab pembayaran berupa angsuran dengan tambahan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Adapun Sumber dana BMT berasal dari berbagai kegiatan keuangan yang dilakukan oleh BMT itu sendiri antara lain:⁵⁷

⁵³ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 195.

⁵⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 687.

⁵⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 688.

⁵⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 194.

⁵⁷ Dicki Hartanto, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 75.

- 1) Dana diperoleh dari masyarakat.
- 2) Simpanan yang dilakukan di BMT.
- 3) Deposito berupa simpanan berjangka.
- 4) Melalui kerjasama dengan instansi.
- 5) ZIS masyarakat.
- 6) Kerjasama dengan BAZIS dan pihak BMT.
- 7) Pemberian pembiayaan dengan sifat membantu.
- 8) Beasiswa diberikan pada peserta berprestasi atau miskin dalam membayar uang bulanan (SPP).

Terdapat juga macam-macam produk pengumpulan dana serta pendistribusian dana yang dikembangkan oleh lembaga syariah termasuk BMT. Adapun bentuk simpanan atau penghimpunan dana tersebut antara lain:⁵⁸

- 1) Simpanan pokok khusus.
- 2) Simpanan pokok.
- 3) Simpanan wajib.
- 4) Simpanan yang bertujuan untuk keselamatan dana dari bentuk kehilangan, kemusnahan. Pencurian dan lain-lain. Biasanya simpanan ini disebut dengan simpanan *wadiah*.
- 5) Simpanan *mudarabah*.

E. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha secara umum disebut dengan proses mengembangkan usaha yang dimiliki dengan tanggung jawab yang dipikul seorang pengusahawan dengan berbagai visi, motivasi dan kreativitas yang dimiliki. Perkembangan usaha dilakukan untuk

⁵⁸ Hertanto Widodo, dkk, *Panduan...*, h. 50.

menjadikan usahanya tetap berjalan dengan kehendak yang diinginkan yang mana dari usaha berskala kecil kemudian berkembang menjadi skala besar.⁵⁹ Dalam istilah lain pengembangan usaha dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang mana akan menari stakeholder untuk mendampingi pelaku usaha dengan memberikan bantuan fasilitas dan pendampingan untuk proses mengembangkan usaha demi meningkatkan daya saing.⁶⁰

Dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam mengembangkan usaha terdapat tolok ukur yang dapat menentukan peningkatan pendapatan dalam usaha sehingga menjadi tolok ukur berupa parameter yang dapat diukur, sehingga bersifat jelas dan dapat dipertanggung jawabkan dengan demikian semakin semakin jelas bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya apakah berkembang atau justru stagnan tanpa ada perkembangan secara signifikan. Salah satu tolok ukur yang dianjurkan dalam hal pengembangan usaha yang tepat antara lain adalah peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pelanggan serta perluasan tempat usaha.⁶¹ Terlihat parameter yang jelas maka akan semakin mudah pula bagi pelaku usaha untuk memahami peningkatan usahanya tersebut.

1. Peningkatan Omzet Penjualan

Pendapatan adalah tujuan pokok dalam berusaha, maka dari itu omzet yang didapat harus mampu mencerminkan proses perkembangan usaha apakah menurun ataupun meningkat ataupun tetap yang menunjukkan usaha yang tidak berkembang.

2. Pertumbuhan Tenaga Kerja

⁵⁹ Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era-Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 66.

⁶⁰ Mulyadi Nitisusantoro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 271.

⁶¹ Wina Saparingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*, (Bandung: UNISBA, 2015), h. 38.

Karyawan atau biasa disebut dengan tenaga kerja juga turut mencerminkan kondisi suatu usaha bila jumlah karyawan bertambah maka dalam suatu periode dikatakan usaha tersebut berkembang dengan pesat.

3. Pertumbuhan Pelanggan

Pertumbuhan konsumen menjadi sangat penting dalam proses perkembangan suatu usaha dan apabila pelanggan terus bertambah dalam suatu periode menunjukkan usaha tersebut juga termasuk sebagai usaha yang berkembang.

4. Perluasan Tempat Usaha

Salah satu karakteristik atau ciri yang bisa dengan mudah kita pahami ketika usaha berkembang maka perluasan tempat usaha akan bertambah disuatu daerah. Dengan terdapat cabang pada usaha tersebut menandakan usaha yang dilakukan berkembang secara pesat.⁶²

F. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM sendiri singkatan dari usaha mikro kecil menengah yang merupakan perusahaan yang dimiliki warga masyarakat di Indonesia dengan total aset yang dimiliki maksimal mencapai Rp. 600 juta bukan termasuk aset pribadi berupa hunian dan pekarangan. Umumnya UMKM inilah yang paling kontributif terutama di daerah perkotaan yang mana sangat membantu sekali mengentas angka pengangguran di kota-kota besar. Secara umum, usaha kecil menengah yang berperan sangat signifikan ditengah krisis ekonomi yang melanda Indonesia.⁶³ Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998, UMKM adalah aktivitas perekonomian rakyat bertaraf kecil yang mayoritas berbentuk usaha kecil menengah yang harus dilindungi dari persaingan tidak sehat. Sedangkan menurut BPS atau badan pusat statistic usaha yang menyerap kurang dari lima orang karyawan merupakan usaha skala kecil,

⁶² Muhammad Sholeh, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 26.

⁶³ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 16-19.

sementara lebih dari 5-19 karyawan merupakan usaha menengah. Dengan demikian BPS lebih mengacu pada jumlah karyawan dan skala usaha.⁶⁴

Usaha mikro adalah usaha milik perorangan yang produktif dan tentunya memiliki badan hukum yang memiliki kriteria yang diatur dalam undang-undang. Sementara usaha kecil adalah usaha milik sendiri yang dijalankan sendiri bukan anak perusahaan atau cabang cabang perusahaan yang lain. Usaha kecil juga dianggap sebagai ekonomi produktif yang telah tertera dalam perundang-undangan.

Adapun pengertian usaha menengah adalah usaha kreatif produktif yang berdisi sendiri bukan anak cabang atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai yang diatur dalam Undang-Undang. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kesimpulannya sektor perekonomian terbesar di negara Indonesia adalah usaha mikro kecil menengah. Kelompok ini menjadi bagian yang paling dominan dalam tatanan usaha perekonomian dalam negeri. Tidak hanya itu saja, unit usaha tersebut juga turut membantu pemerintah mengentas kemiskinan karena membuka peluang kerja yang begitu lebar dengan menyerap banyak sumber daya manusia untuk membuka usaha baru dengan modal yang tidak terlalu besar. Kriteria usaha menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah:⁶⁵

1. Usaha mikro memiliki ciri dengan kekayaan maksimal sebesar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

⁶⁴ Teten Masduki & Rully Indrawan, "Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2020-2024, https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1600168483_RENSTR_2020-2024_OK.pdf , diakses 10 Agustus 2021.

⁶⁵ Teten Masduki & Rully Indrawan, "Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2020-2024, https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1600168483_RENSTR_2020-2024_OK.pdf , diakses 11 Agustus 2021.

2. Usaha kecil memiliki ciri dengan kekayaan minimal Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan maksimal Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan bisa mencapai dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah memiliki ciri dengan kekayaan mencapai Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp. 10.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan mulai dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp. 50.000.000, 00 (lima puluh milyar rupiah).

Sedangkan kendala bagi usaha mikro kecil dan menengah sebenarnya adalah perhatian dari pemerintah yang dirasa masih belum maksimal. Persoalan tersebut tentunya berdampak bagi usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan usahanya. Kurangnya perhatian dari pemerintah membuat UMKM tidak dapat mengembangkan usahanya dengan optimal terlebih jika harus bersaing dengan produk-produk luar. Padahal jika ditinjau secara objektivitas, produk-produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM dalam negeri sangat kompetitif sekali dan mampu bersaing dengan produk sekelas produk impor sekalipun. Ada dua alasan yang mendasari kegiatan UMKM kurang berkembang secara maksimal yaitu:

- a) Persepsi budaya yang mana sulitnya kegiatan UMKM dapat berkembang karena pola pikir masyarakat yang masih dipengaruhi oleh nilai dan tradisi lama yang tidak dapat mengimbangi kemajuan zaman. Persoalan ini membuat beberapa pelaku UMKM masih mengandalkan sistem usaha yang sederhana hal tersebut tentu berpengaruh pada minat daya beli masyarakat. Perlu adanya perhatian khusus terhadap para pelaku UMKM tidak hanya dalam segi modal tetapi kemampuan dalam marketing juga perlu diasah untuk dapat memajukan usahanya tersebut.

- b) Persepsi struktural yang artinya penyebabnya adalah kondisi sosial yang tidak seimbang hingga menjadikan beberapa UMKM terhambat perkembangannya. Hal tersebut tentu berdampak pada terhambatnya perkembangan UMKM tetapi juga meningkatnya jumlah pengangguran hingga berbuntut pada persoalan kenaikan biaya produksi, terjadinya inflasi dan banyaknya perusahaan yang melakukan PHK pada karyawan-karyawannya. Dalam memecahkan persoalan ini, perlu dilakukan perbaikan sosial dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Persoalan yang dialami para pelaku usaha juga tidak luput dari adanya perubahan secara struktural yang dapat dilihat dari adanya pergeseran penyaluran baik dari sisi tenaga kerja maupun pendapatan di beberapa aspek perekonomian. Perekonomian tradisional kemudian tergeser oleh ekonomi modern. Sedangkan problematika dalam ranah UMKM terdiri dari dua aspek yaitu aspek internal atau faktor internal dan aspek eksternal atau faktor eksternal. Faktor eskternal di antaranya sebagai berikut:

- 1) Seharusnya UMKM juga diberikan hak sebagaimana unit usaha besar pada umumnya. UMKM juga membutuhkan pengakuan meski dijalankan dengan sistem yang tradisional, tetapi UMKM menjadi sarana bagi masyarakat untuk dapat bekerja dan meningkatkan taraf hidup mereka. UMKM juga membutuhkan fasilitas yang dapat menjamin perkembangan usaha mereka menjadi lebih baik.
- 2) Keberadaan UMKM yang tidak tertata dengan rapi bahkan data persebarannya tidak valid. Hal inilah yang menghambat pemerintah untuk secara maksimal membantu meningkatkan dan mengembangkan usaha UMKM tersebut.
- 3) Persoalan pendanaan yang tidak mudah bagi UMKM. Untuk mendapatkan dana bantuan pembiayaan seringkali para pelaku UMKM dipersulit untuk dapat memperoleh dana pembiayaan. Begitu pula alokasi kredit yang tidak sejajar hal ini tentu menyulitkan UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya. Seharusnya

sebagai hak pelaku UMKM berhak untuk memperoleh perizinan pendanaan dengan mudah.

- 4) Umumnya barang-barang yang dihasilkan para pelaku UMKM masih sangat sederhana terkadang tidak sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan konsumen yang selalu berubah-ubah. Perlu adanya peningkatan kreativitas untuk dapat menciptakan berbagai produk yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.
- 5) Seringkali barang-barang yang dijual dalam UMKM memiliki sistem ijon hal ini dikarenakan minimnya nilai tukar barang dalam UMKM. Padahal meski sederhana, kegiatan yang dijalankan UMKM ini mampu menghasilkan berbagai barang yang juga bermutu dan berkualitas tinggi. Tetapi seringkali hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan modal yang menjadikan persoalan UMKM untuk berkembang sangat rendah.
- 6) Memiliki keterbatasan dalam melakukan akses pasar. Hal ini karena pangsa pasar dikuasai oleh para pelaku usaha dalam negeri yang cukup besar dan ditambah oleh barang-barang impor yang mendominasi jual beli di tanah air.
- 7) Kegiatan UMKM di Indonesia masih sering sekali atau bahkan rentan mengalami pungutan-pungutan yang tidak jelas hal ini tentu dapat mengganggu perkembangan usaha UMKM itu sendiri.

Adapun problematika yang dilihat dari faktor internal di antaranya adalah:

- 1) Minimnya modal dan pengadaan peralatan atau sarana yang mendukung lainnya untuk mengembangkan usaha. Karena bagaimanapun untuk dapat mengembangkan usaha dibutuhkan berbagai faktor yang mendukung salah satunya adalah modal dan pengadaan peralatan lainnya.

- 2) Minimnya keterampilan dari para pelaku usaha itu sendiri. Tentunya untuk mengembangkan suatu usaha dibutuhkan kreativitas dan inovasi tinggi untuk dapat menciptakan suatu produk yang dapat menarik minat konsumen. Hal ini juga penting untuk dipelajari terlebih keterampilan dalam hal marketing untuk dapat menarik minat beli konsumen.
- 3) Konsentrasi masyarakat yang masih primitif. Dimana mereka hanya terkonsentrasi pada sektor pertanian saja, padahal terdapat sektor lain yang juga mendukung untuk meningkatkan usaha yang dijalankan.
- 4) Lembaga yang menangani usaha masyarakat belum sepenuhnya bekerja secara optimal. Dibutuhkan adanya koordinasi yang integrative antara pelaku usaha dan lembaga yang menaungi usaha rakyat agar para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dengan baik.

Terkait upaya pengembangan UMKM ada beberapa tolok ukur yang menjadi prioritas di antaranya adalah:⁶⁶

- 1) Menciptakan iklim usaha yang baik, aman dan kondusif bagi para pelaku UMKM. Bagaimanapun juga para pelaku UMKM juga memiliki hak untuk dapat menjalankan usahanya dengan nyaman. Oleh sebab itu lingkungan yang baik dan mendukung sangat diperlukan bagi perkembangan usaha UMKM itu sendiri.
- 2) Program pengembangan sistem pendukung usaha UMKM. Program tersebut ditujukan untuk mempermudah, memperlancar dan memperluas akses UMKM kepada sumber-sumber daya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya lokal dalam meningkatkan skala usaha.

⁶⁶ Euis Amalia, Keadilan Distributif dalam, 240.

- 3) Membuat rancangan untuk perkembangan dan peningkatan kualitas juga mutu UMKM. Ini sebagai upaya guna lebih menggiatkan para pelaku UMKM untuk terus maju dan berkembang.
- 4) Membuat suatu program untuk pengembangan dan peningkatan UMKM sebagai upaya untuk mengentas kemiskinan, menurunkan angka pengangguran dan memperluas kesempatan kerja bagi mereka yang membutuhkan. Dengan adanya UMKM maka masyarakat dapat berkreasi menciptakan sendiri lapangan kerja bagi mereka dan orang di sekitarnya.
- 5) Meningkatkan sistem dan mutu pelayanan koperasi sebagai bagian dari sumber pendanaan para pelaku UMKM yang dinilai lebih efektif dan efisien untuk para pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Untuk dapat memperoleh jalan pendanaan maka dapat dilakukan beberapa hal seperti:⁶⁷

- a) Mengembangkan kredit untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah.
- b) Memberikan pendanaan dan pembiayaan bagi segala bentuk hasil produksi para pelaku UMKM baik dengan sistem syariah maupun konvensional.
- c) Memberikan pembiayaan bagi perempuan sebagai wujud memberdayakan perempuan dengan sistem syariah maupun konvensional.
- d) Memberikan pendanaan dalam bentuk resi gudang.
- e) Memberikan kredit usaha.
- f) Mengembangkan lembaga yang memberikan kredit baik berupa bank maupun bukan bank.
- g) Memberdayakan para pelaku usaha menengah ke bawah.
- h) Memberikan dukungan penuh pada masyarakat yang memiliki usaha.

⁶⁷ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam...*, h. 241.

- i) Memberikan program kredit usaha rakyat atau (KUR).

Upaya yang kesembilan ini sangat bermanfaat bagi usaha mikro kecil menengah agar dapat berkembang karena merupakan bagian dari bentuk perlindungan bagi usaha mikro kecil menengah itu sendiri terutama dalam aspek keterbatasan sumber pendanaan. Terkait dengan kebijakan dan program pengembangan usaha mikro kecil menengah, harus ditinjau berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedikitnya ada dua program yang diberikan oleh BMT yaitu program pendampingan atau penguatan dan program pengembangan bisnis syariah untuk dapat menjangkau para pelaku usaha mikro kecil menengah yang sangat dominan dalam tatanan perekonomian dalam negeri.

G. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang memiliki arti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Pengelolaan dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu sebagai bagian dari rencana kerja yang guna mencapai apa yang dituju.⁶⁸ Hal penting dari manajemen adalah hasil dari kinerja yang diberikan suatu pihak terhadap orang-orang yang bekerja. Terkait hubungannya dengan BMT maka memperhatikan sistem manajemen sangat penting guna mencapai tujuan yang diharapkan. Perbaikan sistem manajemen juga menjadi bagian dari strategi khusus suatu lembaga untuk dapat bekerja dengan optimal.

H. Strategi Pengembangan UMKM Melalui Analisis SWOT

Berdasarkan konsepnya strategi pengembangan dalam ranah perusahaan merupakan suatu upaya guna melakukan analisis terhadap mutu dan kualitas baik dari aspek internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan serta aspek eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi yang nantinya dapat menjadi indikator untuk menentukan strategi yang semestinya harus dilakukan. Analisis dalam aspek internal adalah penilaian terhadap segala

⁶⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 535.

faktor yang berhubungan dengan kelebihan perusahaan itu sendiri atau untuk dapat mengetahui letak kekuatan dan kelemahannya agar nantinya dalam pembuatan strategi benar-benar efektif untuk menghadapi segala bentuk hambatan yang ada. Selain itu dalam sisi sumber daya juga harus dikembangkan agar nantinya strategi yang dibuat dapat memperluas peluang yang ada dan mengantisipasi terjadinya kegagalan.

Strategi pengembangan memang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja termasuk pula pada lembaga keuangan hal ini terkait dengan formasi kebijakan lembaga keuangan dalam menemukan strategi pada bisnis yang dijalankannya untuk dapat berperan aktif dan maksimal dalam mengembangkan UMKM yang berada di bawah naungannya. Analisis SWOT berfungsi untuk meninjau segala aspek agar dapat membuat strategi yang tepat. SWOT bertujuan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan serta peluang juga tantangan yang dihadapi dan mencari strategi yang tepat. Artinya dengan strategi yang tepat, akan mempertebal kekuatan dan meminimalisir kelemahan memperluas peluang dan mengatasi segala bentuk ancaman.⁶⁹

Di bawah ini akan diuraikan penjelasan dari SWOT sebagai berikut:⁷⁰

1. Kekuatan adalah segala bentuk potensi dan kelebihan yang dimiliki oleh lembaga keuangan yang juga dimiliki oleh lembaga keuangan lain untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumennya. Kekuatan inilah yang menjadi titik kompetitif untuk bersaing.
2. Kelemahan adalah segala bentuk keterbatasan yang dimiliki oleh suatu lembaga keuangan. Hal ini bisa meliputi fasilitas, modal, manajemen, pemasaran yang kesemuanya menjadi sumber kelemahan suatu lembaga keuangan.
3. Peluang adalah faktor yang paling berperan dalam menentukan keuntungan suatu bisnis yang dijalankan. Kemungkinan-kemungkinan yang dapat menjadi peluang di

⁶⁹ M. Hartono Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur dan Praktik Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 60.

⁷⁰ Fred R David, *Manajemen Strategis: Konsep*, (Jakarta: Salemba, 2006), h. 16.

antaranya adalah kualitas sumber daya, peningkatan permodalan dan antusiasme nasabah yang tergabung di dalamnya .

4. Ancaman menjadi suatu hal yang tidak baik bagi perkembangan suatu bisnis. Ancaman seringkali menjadi penghambat dalam perkembangan suatu bisnis.

Matriks SWOT sendiri berfungsi untuk membuat rancangan sistematis dalam membuat strategi dunia bisnis. Matriks nantinya berfungsi untuk merepresentasikan segala bentuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap perkembangan dunia bisnis.

Adapun prospek pengembangan usaha mikro kecil menengah sekarang ini semakin membaik sehingga dapat menjadi alternatif bagi lembaga keuangan seperti BMT untuk turut berperan mengembangkan usaha tersebut. BMT menjadi salah satu lembaga keuangan yang tepat digunakan oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah karena memiliki sistem bagi hasil yang meringankan para pelaku usaha dan tidak memberatkan sebagaimana bank-bank konvensional. Untuk memberikan peran yang maksimal dibutuhkan perhatian khusus terhadap faktor internal dan eksternal dalam menentukan strategi pengembangan yang dilakukan oleh suatu lembaga keuangan terhadap nasabahnya terlebih pada pelaku usaha mikro kecil menengah.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pendirian KSPPS BMT Artha Sejahtera

Berawal dari adanya persoalan di Indonesia yang dilanda krisis di tahun 1997, banyak masyarakat yang berada di status sosial menengah ke bawah tetap bisa bertahan sebab mereka tetap bekerja dan mencurahkan secara penuh perhatiannya pada kegiatan perekonomian di sektor *riil*. Maka sebab itu saran bagi pemerintah untuk berikutnya lebih memfokuskan dan memberikan dukungannya terhadap para pelaku usaha kecil dan menengah yang sebenarnya merupakan unsur terpenting dalam tatanan perekonomian Indonesia. Merekalah yang menjaga stabilitas perekonomian. Tetapi yang menjadi persoalan adalah lembaga keuangan sejenis bank konvensional yang menjadi sumber pendanaan dan pembiayaan cenderung lebih berpihak pada pelaku usaha menengah ke atas yang semestinya juga dapat berlaku sama pada pelaku usaha kecil.

Dari persoalan tersebut maka sekelompok masyarakat tergerak untuk menciptakan suatu lembaga keuangan yang dapat mengembangkan bisnis yang dijalankan oleh para pelaku usaha kecil. Sehingga dengan adanya lembaga keuangan tersebut, mereka yang menjadi pelaku usaha kecil tetap dapat memperoleh kemudahan untuk mengembangkan usahanya. Selain itu diharapkan lembaga keuangan tersebut dapat menjaga stabilitas perekonomian negeri.⁷¹

Sebelum Indonesia mengalami krisis sebenarnya telah terbentuk bank berbasis syariah terkenal dengan nama bank Muamalat Indonesia (BMI) di mana bank tersebut semua sistem yang dijalanannya berlandaskan pada nilai-nilai syariah, tetapi eksistensinya belum terlalu berpengaruh di lingkungan masyarakat hal ini karena masyarakat masa itu masih

⁷¹ Brosur Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

terbiasa dengan sistem bank konvensional. Masa itu banyak bank-bank konvensional yang macet saat krisis melanda tetapi di sisi lain bank syariah justru tetap mampu bertahan di tengah gempuran krisis. Kondisi yang demikian ini akhirnya menyadarkan masyarakat bahwa bank dengan sistem syariah justru lebih populer dan diminati karena sistem dan keunggulannya yang berbeda dengan sistem konvensional. Dari sinilah menjadi awal munculnya berbagai lembaga keuangan berbasis syariah. Bahkan tidak sedikit bank konvensional juga membuka layanan berbasis syariah.

Konsep syariah semakin tidak asing lagi terlebih sistem ini dianggap memiliki nilai plus dibandingkan dengan sistem konvensional pada umumnya. Perkembangan bank berbasis syariah yang secara pesat ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan potensi bank syariah baik dalam skala nasional maupun internasional. Perbankan syariah kini tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam tampilan dan produk dengan keunggulan yang dimiliki seperti dalam hal pendanaan, distribusi dana dan lain sebagainya . Keistimewaan lainnya yang dimiliki oleh bank berbasis syariah terjalannya hubungan mitra kerja yang diiringi dengan rasa kepercayaan, kejujuran dan keadilan di dalamnya.

Keunggulan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah menggerakkan para tokoh masyarakat, pengusaha, ulama, pejabat setempat serta para pelaku ekonomi lainnya untuk mendirikan lembaga keuangan syariah yang dikenal dengan nama *Baitul Maal wat Tamwil* Usaha Artha Sejahtera, tepatnya pada tanggal 19 Oktober 1998. Sejak awal berdirinya, lembaga ini memiliki anggota yang berjumlah dua puluh enam orang dan jumlah simpanan yang dimiliki sebanyak dua ratus lima puluh juta rupiah.⁷² Saat pertama kali menjalankan sistem dan pelayanannya, BMT Artha Sejahtera menggunakan kediaman salah satu pendiri dan pengurusnya. Saat pertama kali berdiri menjadi waktu dan keadaan yang paling sulit di mana masa itu BMT Artha harus mampu menyelesaikan berbagai problematika

⁷² Brosur Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

yang dihadapi. Dengan tekad kuat, kerja keras, dan selalu optimis untuk berusaha keras maka BMT Artha akhirnya dapat melalui kondisi sulit tersebut, hingga akhirnya BMT Artha memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk dapat terus berkembang.

BMT Artha juga mulai menambah dan melengkapi unit-unit yang dibutuhkan untuk melakukan perkembangan. Tidak hanya itu saja, untuk dapat memberikan pelayanan yang luas, BMT Artha juga memperluas pelayanannya dengan membentuk kantor cabang di beberapa daerah. Dari awal berdirinya BMT Artha Sejahtera telah mengalami berbagai perubahan baik dari aturan, landasan dasar, nama dan sebagainya. Hingga akhirnya sampai pada titik ini di mana saat ini BMT Artha Sejahtera telah berhasil berkembang dan turut berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan.

Sampai saat ini, BMT Artha Sejahtera telah memiliki banyak cabang yang tersebar di berbagai daerah baik di kabupaten Rembang Jawa Tengah bahkan hingga sampai ke kecamatan Senori kabupaten Tuban Jawa Timur. Cabang BMT yang berlokasi di kecamatan Senori inilah yang menjadi lokasi penelitian. Ini adalah satu-satunya cabang BMT Artha Sejahtera yang ada di daerah Senori.⁷³

Terkait identitas BMT Artha Sejahtera, peneliti lampirkan data lengkapnya di antaranya adalah memiliki nama lengkap KSPPS BMT Artha Sejahtera. berlokasi di Jln. A. Yani Jatisari RT.01/RW.02, kec. Senori. Didirikan pada tanggal 5 November 2007 dan beroperasi pada hari itu juga. BMT Artha Sejahtera ini tergolong BMT yang cukup besar dan memiliki jumlah pegawai lebih dari 70 orang. Bahkan dari segi aset juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang hingga akhir tahun 2007 telah mencapai 18,7 miliar rupiah. Meski demikian, konsep lembaga keuangan syariah belum cukup populer dibandingkan dengan lembaga yang non-syariah.

⁷³ Brosur Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

Jika ditinjau dari segi aset yang dimiliki masih belum seberapa jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya yang sejenis konvensional. Akan tetapi hal ini tidak menyurutkan kepercayaan pada kemampuan bank syariah untuk dapat berperan dan tumbuh berkembang bagi perekonomian negeri. Masa depan bank syariah diyakini akan menjadi lebih baik karena memiliki kredibilitas yang baik dalam segi kualitas dan tujuannya.

B. Landasan Hukum

Berbicara mengenai landasan hukum, KSPPS BMT Artha Sejahtera telah memiliki status hukum yang jelas sejak awal berdirinya di tahun 2007 yaitu bernomor 067.b/BH/PAD/XVI.22/XI/2007. Landasan hukum ini benar-benar diakui dan memiliki status hukum paten yang didasarkan pada peraturan menteri juga perundang-undangan.⁷⁴

C. Struktur Organisasi

BMT Artha Sejahtera sendiri terstruktur dari lima pihak yang memiliki kewajiban dalam mengurus BMT di antaranya adalah:

- a. Rapat anggota tahunan (RAT) sebagai pihak yang berkuasa dalam lembaga.
- b. Pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola lembaga dan bertanggung jawab atas rapat anggota tahunan dan anggota luar biasa.
- c. Dewan Syariah yang dipilih atas kesepakatan rapat anggota dan bertanggung jawab sebagai pengawas.
- d. Satuan pengawas internal (SPI) sebagai pihak yang diangkat oleh pengurus dan bertugas melakukan pemantauan.
- e. Pengurus yang bertugas mengurus lembaga baik dalam bentuk jajaran direksi, manager ataupun staff.⁷⁵

⁷⁴ Arsip Kantor Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

⁷⁵ Arsip Kantor Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

Jika dirinci BMT Artha Sejahtera dipimpin oleh seorang manager yang bernama M. Sholeh S.E, dengan stafnya bernama Narto. Adapun yang bertugas pada bagian IT bernama Wafik dan yang bertugas pada bagian *marketing* bernama Zaenal Abidin.⁷⁶

D. Tujuan Visi dan Misi

BMT Artha Sejahtera bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang menjadi nasabahnya untuk dapat turut membantu mengembangkan usaha yang dimiliki. Sedangkan visinya adalah menjadi hamba Allah yang taat beribadah. Dan yang menjadi misinya antara lain *pertama*, mengimplementasikan nilai syariah dalam kegiatan ekonomi dengan pemberdayaan pelaku usaha. *Kedua*, peningkatan kesejahteraan anggota. *Ketiga*, memperbanyak unit daerah kerja BMT Artha Sejahtera. *Keempat*, peningkatan sistem kinerja. *Kelima*, perbaikan manajemen yang lebih Islami. *Keenam*, memperbanyak konsepsi ibadah.⁷⁷

Koperasi jasa keuangan syariah BMT Artha Sejahtera bersifat mandiri dan dijalankan dengan penuh profesionalisme dan dibuat untuk melayani masyarakat. selain itu juga berorientasi pada bisnis dengan sistem terbuka dan terpadu..⁷⁸ Beberapa strategi yang dilakukan di antaranya *pertama*, Mengembangkan BMT. *Kedua*, mengimplementasikan apa yang menjadi tujuan. *Ketiga*, peningkatan mutu SDM yang berkesinambungan. *Keempat*, Menata sistem pelayanan. *Kelima*, Memahami segala bentuk rintangan. *Keenam*, Peningkatan kinerja. Selain memiliki strategi bisnis, BMT Artha juga memiliki sasaran bisnis yang bertujuan sebagai peningkatan kesejahteraan anggota dengan sistem yang tertara sangat baik, kekuatan pendanaan bagi anggota secara berkelanjutan, serta menciptakan ekonomi berbasis syariah untuk para pelaku usaha.⁷⁹

⁷⁶ Sholeh (Manager BMT Usaha Artha Sejahtera), *Wawancara*, Senori 2 September 2021.

⁷⁷ Arsip Kantor Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

⁷⁸ Brosur Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

⁷⁹ Brosur Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

E. Prinsip Kerja

BMT Artha Sejahtera berpegang teguh terhadap apa yang diajarkan dalam nilai-nilai Islam. Mengadopsi dari ajaran Islam sebagaimana yang tertera dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Bahkan BMT Artha Sejahtera berprinsip kerja sebagaimana sikap yang dimiliki oleh Rasulullah yaitu tetap menjunjung tinggi perilaku jujur, amanah dan selalu berkata benar⁸⁰

F. Layanan dan Produk BMT Usaha Artha Sejahtera

Sebagaimana koperasi syariah umumnya, terdapat beragam bentuk layanan yang diberikan oleh BMT Artha Sejahtera di antaranya adalah bentuk simpanan *muamalah*, simpanan *muamalah* berjangka, simpanan pendidikan, simpanan qurban, simpanan haji, simpanan *wadi'ah*, dan simpanan cadangan resiko.⁸¹

Adapun dalam segi pembiayaan ada beberapa jenis yang diberikan seperti pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarokah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ba'i bi tsaman ajil*, dan pembiayaan *qordhul hasan*. Kesemuanya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebagaimana impanan *muamalah* yang memiliki beberapa ketentuan terutama dalam segi minimal simpanan dan penarikan. Begitu pula yang jenis *muamalah* berjangka memiliki keterikatan waktu sebagai aturan dan ketentuan yang berlaku. Sistem tersebut hampir sama dengan simpanan pendidikan yang memang dibuat khusus untuk kebutuhan pendidikan. bahkan untuk melakukan pengambilan simpanan harus menunggu sesuai jadwal tahun pelajaran yang berlaku.

Adapula istilah simpanan qurban yang memang ditujukan bagi masyarakat yang memiliki niatan untuk berqurban dapat terlebih dahulu menabung. Simpanan ini juga memiliki aturan dan ketentuan yang berlaku. Dan yang terakhir adalah bentuk simpanan

⁸⁰ Brosur Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

⁸¹ Arsip Kantor Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

titipan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat karena khawatir dananya tidak aman jika disimpan sendiri maka dapat disetorkan pada BMT untuk menjaga dana tersebut..

Untuk pembiayaan baik jenis *mudharabah* dan *musyarakah*, sudah dijabarkan sebelumnya bahwa kedua jenis pembiayaan tersebut memiliki sistem bagi hasil yang tentunya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun untuk pembiayaan *musyarakah* lebih kepada pemberian modal usaha bagi para pelaku usaha yang membutuhkan guna mengembangkan usaha yang dimiliki. Sistem pembayarannya bisa disepakati sesuai kemampuan nasabah dengan ketentuan yang berlaku. Ada pula istilah pembiayaan *ba'i bi tsaman ajil* berupa pembiayaan yang sistemnya diangsur. Sistem ini juga memiliki ketentuan dan kesepakatan aturan yang berlaku. Selanjutnya ada yang bernama *qardhul hasan* yang memang ditujukan untuk kegiatan sosial.⁸²

G. Kelebihan dan Kekurangan KSPPS BMT Artha Sejahtera

KSPPS BMT Artha Sejahtera merupakan BMT pertama yang ada di kecamatan Senori. sebagai organisasi ekonomi mikro yang pertama kali ada di wilayah kecamatan Senori, tentu lembaga ini sangat dekat dengan masyarakat. Terlebih BMT Artha Sejahtera memiliki berbagai produk dan layanan. Pembiayaan yang diberikan juga bervariasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing baik untuk kegiatan produktif maupun untuk keperluan konsumtif. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh KSPPS BMT Artha Sejahtera di antaranya adalah sebagai berikut:⁸³

- a. Merupakan KSPPS BMT pertama di wilayah kecamatan Senori.
- b. Memiliki kemudahan pengajuan pendanaan.
- c. Memberikan pembiayaan yang ringan disesuaikan dengan kondisi nasabah.
- d. Memiliki beragam layanan dan produk.

⁸² Ahmad Nur Rozak (Staff BMT Usaha Artha Sejahtera), *Wawancara*, Senori 29 November 2021.

⁸³ Brosur Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

Selain terdapat kelebihan sebagaimana yang telah disebutkan, KSPPS BMT Artha Sejahtera juga memiliki beberapa kekurangan di antaranya adalah sebagai berikut:⁸⁴

- a. Kurangnya SDM dalam kegiatan operasionalnya.
- b. Kurang responsif dalam menanggapi keluhan nasabah.
- c. Kedisiplinan petugas yang masih belum optimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Peran pengembangan UMKM oleh BMT Artha Sejahtera terbagi dalam dua hal yaitu pembiayaan dan pendampingan usaha. Tidak hanya dari segi *financial* saja akan tetapi dalam bentuk pembimbingan serta mendampingi pelaku usaha tersebut agar mampu berkembang sesuai yang telah peneliti uraikan pada pembahasan sebelumnya. Berbicara mengenai pembiayaan, kegiatan tersebut adalah kegiatan utama bagi lembaga keuangan seperti halnya BMT.

Besar kecilnya total pembiayaan yang disalurkan menunjukkan keuntungan yang diperolehnya. Jika tidak mampu melakukan distribusi biaya, maka hal tersebut justru akan membuat BMT mengalami kerugian. Maka dari itu pembenahan sistem kelola perlu

⁸⁴ Sholeh (Manager BMT Usaha Artha Sejahtera), *Wawancara*, Senori 2 Januari 2022.

dilakukan mulai penentuan nominal pembiayaan, jumlah bagi hasil, teknis pemberian pembiayaan dan segala yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Pemberian biaya merupakan pemberian dana pada pihak yang membutuhkan dengan sistem dan ketentuan yang telah disepakati yang mana penerima pembiayaan diwajibkan dapat membayar atau melunasi pembiayaan tersebut dengan rentan waktu tertentu.⁸⁵ Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa baik pembiayaan maupun kredit dapat berupa uang atau tagihan yang diberikan antara bank dengan nasabah penerima pembiayaan dengan kesepakatan yang dibuat secara bersama. Perbedaan antara kredit yang dilakukan oleh bank konvensional dengan yang dilakukan oleh bank berbasis syariah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Pada jenis bank konvensional, keuntungan yang didapat berasal dari bunga, sedangkan pada bank syariah yang memiliki sistem bagi hasil memperoleh keuntungan dari imbalan atau bagi hasil tersebut. Sedangkan yang membedakan hanya terletak pada sistem yang digunakan.

Menganalisa saat memberikan pendanaan bertujuan agar dapat mengetahui kondisi sebenarnya dari nasabah dan untuk mengetahui apakah nasabah tersebut layak mendapat pembiayaan, analisis ditinjau kondisi nasabah apakah memang dapat diberikan pendanaan atau tidak. Upaya tersebut berfungsi agar keuangan dan dana tetap stabil meski sebenarnya ada beragam cara, hal tersebut bergantung pada konsistensi konsumen dan indikator yang menyebabkan kemacetan pendanaan. BMT Artha Sejahtera sendiri dalam memberikan pembiayaan terlebih dahulu memperhatikan beberapa unsur di antaranya:

1. Keyakinan yang mana pembiayaan yang diberikan dapat benar-benar terjamin aman.
2. Kesepakatan adanya unsure mufakat antara kedua belah pihak.

⁸⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73.

3. Jangka waktu berhubungan dengan pengembalian pembiayaan sesuai tempo yang disepakati.
4. Resiko
5. Balas jasa atau keuntungan yang didapat oleh pihak BMT yang disebut bagi hasil.

Di samping melakukan unsur-unsur di atas, BMT Artha Sejahtera juga melakukan analisis pembiayaan, beberapa hal yang diperhatikan guna mencegah pembiayaan bermasalah, BMT Artha Sejahtera menentukan plafon pembiayaan yang ditetapkan secara objektif dengan penuh kehati-hatian berdasarkan prinsip yang sering disebut dengan analisis 5C dan 7P. 5C tersebut meliputi *pertama*, *character* merupakan sifat seseorang (calon debitur). Hal ini bertujuan untuk meyakinkan pihak bank bahwa sifat seseorang yang akan diberi pembiayaan benar-benar dipercaya. *Kedua*, *capacity* yang bertujuan untuk potensi nasabah dalam pemenuhan pembiayaan. *Ketiga*, *capital* digunakan untuk mengetahui asal pembiayaan terhadap usaha yang dijalankan. *Keempat*, *collateral* adalah agunan yang berbentuk barang. *Kelima*, *condition* artinya memberikan pembiayaan secara fleksibel.⁸⁶

Yang dimaksud 7P di antaranya *pertama*, *personality* yang artinya menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku yang mencakup sikap, emosi, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Kedua*, *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah pada karakteristik tertentu. *Ketiga*, *purpose* yaitu mengetahui tujuan nasabah melakukan pembiayaan. *Keempat*, *prospect* yaitu meninjau usaha yang dimiliki nasabah terkait prospeknya. *Kelima*, *payment* yang merupakan indikator nasabah dalam melakukan pengembalian pembiayaan. *Keenam*, *profitability* yaitu untuk meninjau nasabah dalam memperoleh laba. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur berdasarkan masa waktunya. *Ketujuh*, yaitu *protection* yang bertujuan menjaga pembiayaan yang telah diberikan.⁸⁷

⁸⁶ Sholeh (Manager BMT Usaha Artha Sejahtera), *Wawancara*, Senori 2 Januari 2022.

⁸⁷ Sholeh (Manager BMT Usaha Artha Sejahtera), *Wawancara*, Senori 2 Januari 2022.

Untuk mengajukan pembiayaan pada BMT Artha Sejahtera terdapat beberapa persyaratan sebagaimana persyaratan-persyaratan di bank pada umumnya seperti:⁸⁸

1. Calon nasabah bersifat aktif dan produktif.
2. Calon nasabah tidak mempunyai tunggakan.
3. Calon nasabah tidak menjadi debitur yang rumit.
4. Melakukan pinjaman untuk modal usaha tidak untuk konsumsi pribadi.
5. Adanya rekomendasi dari dinas atau instansi terkait.
6. Meminta jaminan sebagai syarat tambahan.

Sebelum dilakukan pencairan pembiayaan ada beberapa ketentuan di antaranya memberikan foto copy identitas diri, kelengkapan data dan anggunan yang diberikan. Anggunan turut disetorkan saat awal pendaftaran.

Dalam wawancara dengan manager BMT menambahkan bahwa pemilik modal adalah anggota sedangkan BMTlah yang diamanahi oleh pemilik modal untuk mengurus dana yang diberikan. Pemberian pendanaan juga memiliki aturan yang mana hasil yang didapat tergantung anggunan yang diajukan tetapi tetap ada batasan pendanaan yakni maksimal Rp. 10.000.000,00 dan jika menginginkan lebih maka ada syarat dan ketentuan yang berlaku. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan perekonomian masyarakat Indonesia.⁸⁹

Terkait pengembangan usaha mikro kecil menengah di bawah naungan BMT Artha Sejahtera dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.1 Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah BMT Artha Sejahtera
Periode 2018-2020**

⁸⁸ Sholeh (Manager BMT Usaha Artha Sejahtera), *Wawancara*, Senori 2 Januari 2022.

⁸⁹ Sholeh (Manager BMT Usaha Artha Sejahtera), *Wawancara*, Senori 2 Januari 2022.

Tahun	Nasabah	Jumlah Pembiayaan	Persentase Pembiayaan
2018	31	Rp. 203.000.000	-
2019	91	Rp. 681.500.000	70,2%
2020	47	Rp. 543.816.000	-20,2%

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari tahun ke tahun.

Hal ini menyimpulkan bahwa memang BMT Artha Sejahtera berperan penting dalam memajukan UMKM. Dilihat dari peningkatan yang cukup signifikan yang didapat oleh para pelaku UMKM. Meski demikian terdapat kondisi yang menurun terlebih pada tahun 2020 yang mana masa itu Indonesia tengah mengalami pandemi dan semua sektor terkena dampak dari pandemi tersebut .

Adapun jika dipersentasikan hasilnya -20,20% dan hal ini masih terbilang penurunan yang cukup wajar. Selain itu penulis juga melakukan wawancara pada beberapa nasabah BMT Artha Sejahtera yang juga menjadi pelaku UMKM yang penulis temui saat observasi di lapangan. Penulis memilih lima orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Rata-rata dari mereka memiliki usaha berupa toko kelontong. Dari lima nasabah yang penulis wawancara dan berasal dari berbagai desa di kecamatan Senori mengaku merasa terbantu dan memudahkan para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Berikut penulis lampirkan data perkembangan UMKM dalam persentase kenaikan keuntungan usaha nasabah BMT Artha Sejahtera di wilayah Senori yang berasal dari beberapa desa di kecamatan Senori di antaranya desa Medalem, Kaligede, Jatisari, Sendang, dan Wangklu yang penulis temui bertepatan saat melakukan wawancara dengan pihak manager BMT di kantor BMT Artha Sejahtera:

Tabel 5.2 Perkembangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Sesudah Pembiayaan oleh BMT Artha Sejahtera

No.	NAMA	Keuntungan Sebelum Pembiayaan (dalam Rupiah/Tahun)	Keuntungan Sesudah Pembiayaan (dalam Rupiah/Tahun)	Persentase Perkembangan UMKM (dalam %)
1	Siti Karomah (Toko Kelontong)	Rp. 5.000.000	Rp. 8.000.000	60%
2	Hanik (Penjual Dadar Gulung)	Rp. 720.000	Rp. 820.000	13%
3	Siska (Penjual Sosis Goreng)	Rp. 480.000	Rp. 560.000	16%
4	Mila (Pengusaha Tahu)	Rp. 12.000.000	Rp. 15.000.000	60%
5	Siyah (Penjual Sayur)	Rp. 14.400.000	Rp. 18.000.000	25%

Data yang diperoleh di atas berdasarkan perhitungan persentase kenaikan keuntungan dengan rumus $\% = ((\text{akhir-awal}) / \text{awal}) \times 100$. Dari pemaparan di atas, maka BMT Artha Sejahtera sangatlah berperan dalam mengembangkan UMKM di kecamatan Senori. BMT Artha Sejahtera dalam pemberian pendanaan tentu terikat oleh ketentuan yang berlaku yang menjadi dasar nilai-nilai Islam yang menjadi landasannya. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan dan amanah yang diberikan nasabah adalah bentuk upaya yang menjadi prioritas BMT Artha Sejahtera. BMT Artha Sejahtera dalam mengembangkan perekonomian UMKM melalui pendampingan secara Islami yang jauh dari sistem konvensional dan berupaya untuk menghindari konsep riba. Oleh karenanya BMT menjadi pilihan yang tepat bagi kaum Muslim untuk bermitra dan mengembangkan usahanya.

BMT Artha Sejahtera berupaya memberikan pelayanan sesuai dengan prinsip yang diembannya. Hal ini menjadi prioritas yang paten yang terus diterapkan dalam proses kegiatan baik berupa pemberian dana dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan nasabah. Hal tersebut tentu menjadi peluang bagi para pelaku usaha untuk turut bergabung

menjadi anggota BMT Artha Sejahtera yang berdedikasi penuh untuk turut membantu perkembangan perekonomian masyarakat menengah ke bawah.

Kesimpulannya BMT Artha Sejahtera memberikan pendanaan untuk masyarakat kecamatan Senori dan sekitarnya dalam peningkatan taraf ekonomi yang mana hal ini merupakan peran penting BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Peran BMT Artha Sejahtera yang ditemukan oleh penulis di lapangan adalah BMT Artha Sejahtera memiliki implikasi yang cukup positif bagi kemajuan usaha masyarakat kecil. Segala bentuk kemudahan yang diberikan menjadi poin lebih dan keunggulan BMT untuk terus tumbuh bersama para pelaku usaha menciptakan kesejahteraan bersama.

Tidak hanya menghimpun sumber dana masyarakat tetapi juga mendistribusikan dana tersebut guna memajukan usaha masyarakat agar stabilitas perekonomian masyarakat tetap terjaga. Adapun sistem perekonomian yang tidak stabil sebenarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tetapi hal tersebut tidak akan menjadi hambatan jika terus berupaya untuk berkembang dan maju. Bahkan Islam telah mengajarkan untuk saling membantu antar sesama. Ajaran inilah yang dijadikan pedoman BMT dalam menjalankan tugasnya. Dari sini dapat dipahami bahwa BMT Artha Sejahtera benar-benar berperan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dan melepaskan mereka dari ekonomi kapitalis dan ribawi.

B. Strategi BMT Usaha Artha Sejahtera dalam Mengembangkan UMKM

Untuk mengetahui strategi yang digunakan KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di kecamatan Senori, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis SWOT yang digunakan untuk meninjau segala aspek baik kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dihadapi..⁹⁰

1. Strength (Kekuatan)

⁹⁰ Ferddy Rangkuti, Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 18.

- a. Tata kelola dan perilaku yang baik yang mana BMT sendiri merupakan bidang jasa yang memberikan pelayanan ramah bernuansa Islam agar mendapat dukungan dari nasabah terutama dalam hal pelayanan dan kinerja yang baik.
- b. BMT Artha Sejahtera memberikan implikasi yang cukup baik pada pengembangan usaha mikro kecil menengah karena dapat memutus ketergantungan masyarakat pada rentenir yang memberikan bunga dengan kapasitas yang tinggi.
- c. BMT Artha Sejahtera memberikan peluang pada pelaku usaha mikro kecil menengah agar mampu mengembangkan bisnisnya dengan sistem pinjaman modal berupa bagi hasil.
- d. Mutu dan produk telah terjamin.

2. Weakness (Kelemahan)

- a. Dari segi permodalan.
- b. SDM di bidang marketing yang harus ditingkatkan.
- c. Belum optimal dalam menanggapi keluhan nasabah.
- d. Kurangnya kedisiplinan dari para petugas.

3. Peluang (Opportunities)

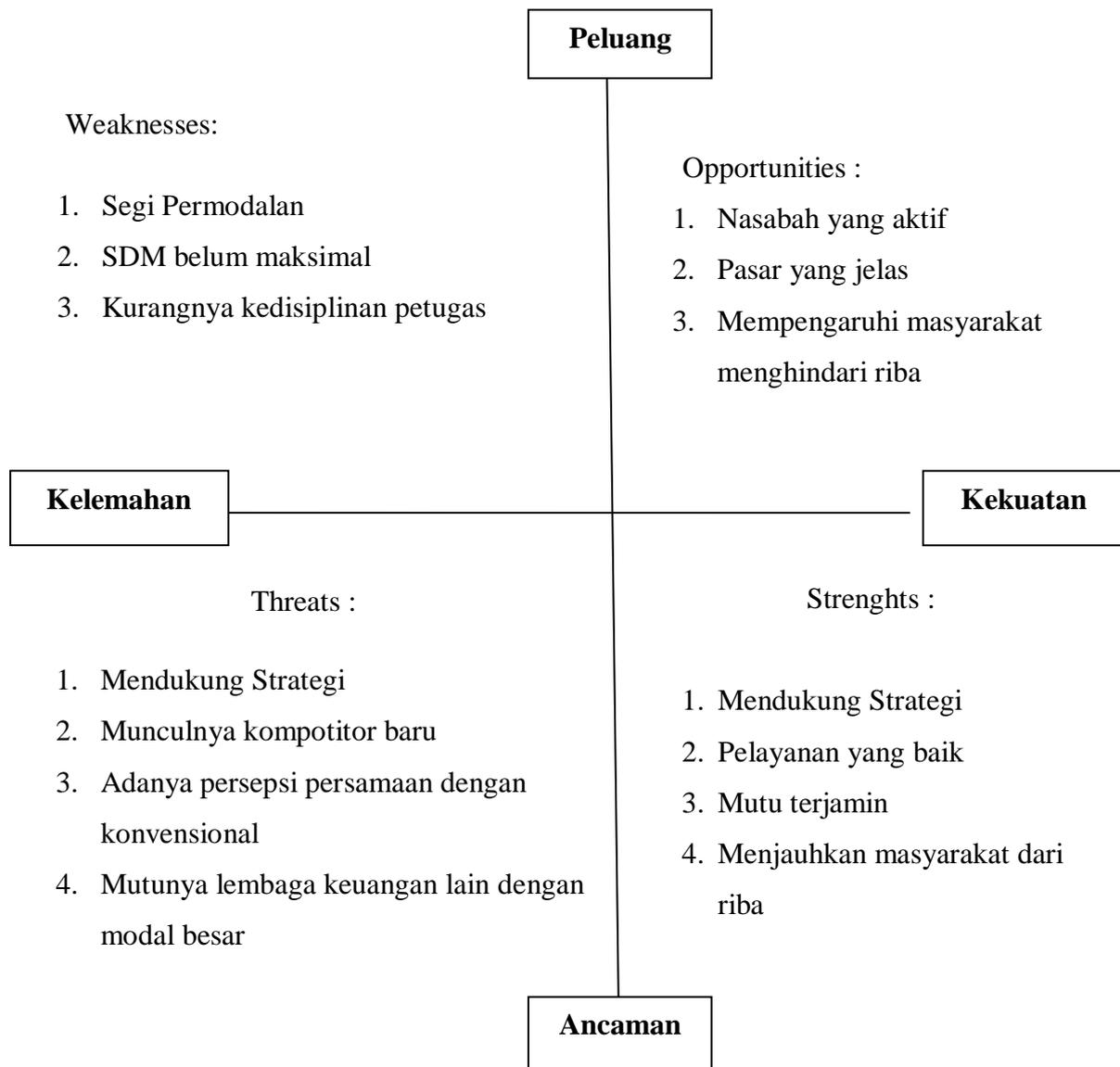
- a. Terdapat banyak nasabah yang berpotensi aktif di lingkungan BMT karena BMT Artha Sejahtera berdiri di lingkungan masjid dan lingkungan sekolah berbasis Islam.
- b. Terjalin hubungan yang baik dengan nasabah.
- c. Segmen pasar dan konsumen yang jelas.

- d. Adanya fatwa MUI tentang riba yang secara tidak langsung berpengaruh pada pola pikir untuk menghindari praktik riba sebagaimana yang ada di bank-bank konvensional.

4. Ancaman

- a. Tidak sedikit masyarakat yang masih awam terhadap lembaga keuangan berbasis syariah baik itu terkait produk, sistem ataupun cara kerja lembaga syariah itu sendiri.
- b. Munculnya persepsi adanya persamaan antara lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional.
- c. Munculnya kompetitor baru.
- d. Munculnya beragam jenis lembaga keuangan seperti perbankan yang memiliki modal lebih besar dan sistem yang maju.

Adapun strategi KSPPS BMT Artha Sejahtera dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram SWOT

Gambar 4.2 Matriks SWOT

Strengths (S)	Weaknesses (W)	Opportunities (O)	Threats (T)
<p>a) Tata kelola dan perilaku yang baik yang mana BMT adalah lembaga keuangan berbasis syariah yang memberikan pelayanan ramah dan kinerja yang baik.</p> <p>b) BMT memberikan pengaruh yang cukup baik bagi perkembangan UMKM karena memutuskan ketergantungan para pelaku usaha terhadap rentenir yang memasang bunga cukup besar.</p> <p>c) Mutu dan produk sudah terjamin.</p>	<p>a) Dalam segi permodalan.</p> <p>b) SDM bagian marketing yang butuh ditingkatkan.</p> <p>c) Belum maksimal dalam menanggapi keluhan nasabah.</p> <p>d) Kurangnya kedisiplinan para petugasnya.</p>	<p>a) Terdapat banyak nasabah yang berpotensi aktif di lingkungan BMT.</p> <p>b) Hubungan yang baik dengan nasabah.</p> <p>c) Segmen pasar dan konsumen yang jelas.</p> <p>d) Adanya fatwa MUI tentang riba yang secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat untuk menghindari praktik riba sebagaimana yang diterapkan dalam bank-bank konvensional.</p>	<p>a) Masyarakat yang masih awam tentang lembaga keuangan syariah baik produk, sistem ataupun kinerjanya.</p> <p>b) Munculnya kompetitor baru.</p> <p>c) Adanya persepsi bahwa lembaga keuangan syariah memiliki persamaan dengan lembaga keuangan konvensional pada umumnya.</p> <p>d) Munculnya lembaga keuangan lain dengan modal yang lebih besar dan sistem yang lebih baik.</p>
<p>Strategi SO</p> <p>1) Dengan adanya tata kelola dan pelayanan yang baik akan menarik simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap BMT</p> <p>2) Dengan bertujuan untuk memutuskan ketergantungan pelaku UMKM terhadap rentenir maka akan menarik masyarakat untuk turut menjadi nasabah dari</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1) Meningkatkan layanan hingga daerah pelosok.</p> <p>2) Mengadakan sosialisasi terkait produk dan sistem lembaga keuangan syariah pada masyarakat.</p> <p>3) Dengan adanya modal maka akan sangat membantu memudahkan perkembangan UMKM.</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1. Meningkatkan pemahaman SDM.</p> <p>2. Meningkatkan permodalan.</p> <p>3. Meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang kebutuhan BMT terutama dalam hal pengembangan UMKM.</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Meningkatkan layanan.</p> <p>2. Mempertahankan kualitas dan meningkatkan mutu produk.</p>

<p>BMT yang bersangkutan.</p> <p>3) Dengan memberikan pinjaman berbasis bagi hasil maka akan sangat membantu para konsumen yang membutuhkan pinjaman.</p> <p>4) Dengan adanya mutu dan produk yang terjamin akan meningkatkan kualitas BMT itu sendiri.</p>			
---	--	--	--

IFAS : Internal Strategi Factor Analysis Summary BMT Artha Sejahtera
 EFAS : Eksternal strategi factor Analysis Summary BMT Artha Sejahtera
 Sumber : Manager BMT Artha Sejahtera

Dari hasil analisis SWOT di atas dapat dipahami bahwa faktor kekuatan dan peluang dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman adalah posisi yang sangat menguntungkan. Setiap perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada secara optimal sebagaimana mengimplementasikan strategi yang membantu pengembangan usaha mikro kecil menengah dengan memberikan pelayanan dan kinerja yang baik, meningkatkan pemasaran baik melalui *online* maupun *offline*, memberikan saran dan dukungan pada usaha mikro kecil menengah agar tetap produktif dan jika ada kendala terkait permodalan yang dialami nasabah maka pihak BMT harus memperbanyak permodalan guna pembiayaan usaha mikro kecil menengah dengan cara menghimpun dana dari masyarakat agar usaha mikro kecil menengah dapat terus berkembang. Selain itu, pihak BMT juga harus mengadakan sosialisasi terkait sistem dan produk yang dimiliki agar masyarakat tidak awam terkait sistem dan produk yang ada di BMT.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian penulis tentang peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di kecamatan Senori maka dapat ditarik kesimpulan di antaranya adalah:

Pertama, KSPPS BMT Artha Sejahtera berperan menyediakan dana untuk masyarakat kecamatan Senori dan sekitarnya dalam peningkatan taraf ekonomi yang mana hal ini merupakan peran penting BMT Artha Sejahtera dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Peran BMT Artha Sejahtera yang ditemukan oleh penulis di lapangan adalah BMT Artha Sejahtera terdapat peran yang signifikan terhadap pemberian dana atau modal usaha melalui dana yang terkumpul pada BMT yang didapat dari kelompok swadaya masyarakat atau KSM. Kemudian dana tersebut disalurkan kembali pada masyarakat melalui program-program yang dimiliki pihak BMT pros inilah yang dianggap menjadi peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat baik untuk pelaku usaha pemula maupun perintis agar usaha yang dimiliki dapat meningkatkan taraf kehidupan bagi pelakunya. *Kedua*, adapun strategi yang digunakan BMT Artha Sejahtera kecamatan Senori dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah adalah dengan meningkatkan layanan hingga daerah pelosok agar tujuan pengembangan usaha mikro kecil menengah ini tersebar merata. Mengadakan sosialisasi terkait sistem dan produk BMT serta memperbanyak permodalan.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran KSPPS BMT Artha Sejahtera dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah di kecamatan Senori. setiap karya yang ditulis tentu tidak lepas dari segala bentuk kekurangan oleh karena itu saran yang membangun selalu dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.

Arsip Kantor Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.

Anoraga, Pandji. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era-Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Anggraeni, Lukytawati, dkk. “Akses UMKM terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor”, *Al-Muzara'ah*, vol. 1, no. 1, 2013.
- Al-Arif, Nur Rianto. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia. 2011.
- Ar Rasyid, Lukmanudin, dkk. “Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masyarakat”, *reslaj*, Vol. 1, No. 1, (2019).
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2008.
- Bakti, N Yudi. “Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Tahun Angkatan 2010/2011 Daerah Istimewa Yogyakarta”, <http://eprints.uny.ac.id/7955> diakses pada 2 Agustus 2021.
- Brosur Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal wat Tamwil Artha Sejahtera.
- Bistiana, Mila dan Rachma Indrarini. “Peran BMT Mandiri Artha Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bojonegoro pada Masa Pandemi Covid-19”. *Ekonomika dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 2, 2021.
- Chairunnisa dan Marlina, “Peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan dalam Meminimalisir Ketergantungan Pedagang terhadap Rentenir melalui Pembiayaan Murabahah”, *serambi*, Vol. 2, No. 1, (2020).
- Data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Berbagai Tahun.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djazuli & Yadi Janwari. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Pengenalan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Djazuli, H. A. dan Yadi Janwari. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat; Sebuah Pengenalan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Dewi, Ernanda Kusuma dan Ayu Atsari. “Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro pada BMT (Baitul Maal wat Tamwil)”, *Law and Justice*, vol. 2, no. 2, 2017.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba, 2006.
- Dhahita, Diyah Febrikawati Ratna & Ida Nurlaeli, “Peranan KJKS BMT MItra Mentari Mersi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pembiayaan Musyarakah”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, vol. 1, no. 1, 2018.
- Dalimunthe, Nurainun. “Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang”, *jimpai*, Vol. 1, No. 2, (2021)

- Esnawati, Restu dan Sartini. “Peran BMT dalam Pemenuhan Kebutuhan Modal UMKM (Studi Kasus: BMT Projo Artha Sejahtera Bantul)”, <http://eprints.uad.ac.id/15155/>. Diakses pada tanggal 5 September 2021.
- Faisol, Noga Rizal. “Peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) *Maslahah lil Ummah Al-Mubarak* dalam Mengembangkan Produktivitas UMKM di Masa Pandemi Virus Corona Tahun 2020”, *Lan Tabur*, vol. 2, no. 2, 2021.
- Guritno, T. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1992.
- Husaeni, Uus Ahmad & Tini Kusmiyati Dewi. “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Anggota BMT di Jawa Barat”. Dalam *Bongaya Journal for research in Management*. Vol. 2, No. 1, April 2019.
- H, Dany. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita Media Press. 2006.
- Huda, Nurul & Muhammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Islam Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Hartanto, Dicki. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Haviztsa, Dava. “Peran Pembinaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang”, *JAPK*, Vol. 2, No. 2, (2022).
- Jogiyanto, M. Hartono. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Kara, Muslimin. “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar”, Dalam *Asy-Syir’ah*. Vol. 47. No. 1. Juni 2013.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kementerian Sekretariat Negara republik Indonesia. “Perkuat Ekonomi Umat melalui Penguatan BMT”. https://www.setneg.go.id/baca/index/perkuat_ekonomi_umat_melalui_penguatan_bmt. diakses 2 Maret 2021.
- Lubis, Ibrahim. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1995.
- Lubis, Rini Hayati. “Peranan Baitul Maal wat Tamwil terhadap Perekonomian Sumatera Utara”. Dalam *Al-Masharif*. Vol. 3. No. 2. Juli-Desember.
- Mufti, Aries & Muhammad Syakir Sual. *Amanah bagi Bangsa: Konsep Sistem Ekonomi Syariah*. Jakarta: MES. 2008.

- Mulia, Rizki Afri. “Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah *Baitul Maal wat Tamwil* (KJKS BMT) dalam pemberdayaah Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Padang”, *Ensiklopedia Social Review*, vol. 1, no. 3, 2019.
- Musfiroh, Mila Fursiana Salma, dkk. “Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Banjarnegara”, *Manarul Qur’an*, vol. 17, no. 1, 2017.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Mulia, Rizki Afri. “Peranan Program Koperasi Jasa keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT) dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Padang”. Dalam *Ensiklopedia Social*. Vol. 1. No. 3. Oktober 2019.
- Muslimin, Supriadi & Wardah Jafar. “Implementasi Pembiayaan Akad Mudharabah dan Musyarakah serta Kontribusinya Meningkatkan Perekonomian BMT”. Dalam *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*. Vol. 1, No. 1. Januari 2019.
- Mardani. *Fiqih Ekonomi Syariah: Fiqih Muamalah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Masduki, Teten & Rully Indrawan. “Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2020-2024, https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1600168483_RENSTRRA_2020-2024_OK.pdf , diakses 11 Agustus 2021.
- Mannan, MA. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Terj. M. Nastangin. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1993.
- Marlina, Lina dan Biki Zulfikri Rahmat. “Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya”. Dalam *Ecodemica*. Vol. 2. No. 1. April 2018.
- Mufti, Aries dan Muhammad Syakir Sual. *Amanah bagi Bangsa: Konsep System Ekonomi Syariah*. Jakarta: MES, tth.
- Nitisusantro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nasrullah, Aan dan Solihin Solihin. “Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus KSPPS BMT NU Jombang Cabang Kesamben Kab. Jombang)”, *jurnal dinamika ekonomi syariah*, Vol. 9, No. 2, (2021).
- Oktavia, Renny. “Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya”. Dalam *An-Nisbah*. Vol. 1. No. 1. Oktber 2014.
- Permana, Sony Hendra dan Masyithah Aulia Adhiem. “Strategi Pengembangan Baitul Mal Wattamwil sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah”, *kajian*, Vol. 24, No. 2, (2019).

- Pusat Pengkajian dan Pembangunan Usaha Kecil (P3UK). Pendidikan dan Pelatihan Baitul Maal wat Tamwil.
- Peraturan Dasaran dan Contoh AD-ART BMT. Jakarta: PINBUK. 2000.
- Perwataatmadja, Karnaen A. *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*. Depok: Usaha Kami, 1996.
- P, Joko. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen BMT*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Ratna, “Analisis Strategi Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Selatan”, *jurnal la riba*, Vol. 1, No. 2, (2020).
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Rahayu, Ninik Sri & Rr. Sita D. Kusumaningrum. “Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus BMT di Kabupaten Sleman Yogyakarta)”. Dalam *Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 4, No. 3. September 2015.
- Rachmawati, Windasari dan Abdul Karim, “Analisis Peran KSPPS dalam Mendukung Ekonomi Rakyat Berbasis Usaha Menengah Kecil”, *akurat*, Vol. 11, No. 1, (2020).
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonos ia. 2004.
- Saputra, M. Nasyah Agus. “Optimalisasi Peran Baitul Maal pada BMT untuk Pemberdayaan Usaha Mikro di Jawa Timur”. Dalam *Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 1, No. 2. November 2016.
- Supriyanto, Ahmad S dan Masyhuri Machfudz. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sarwoko, Endi. “Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang”, *Modernisasi*, vol. 5, no. 3, 2009.
- Syaifudin, Ahmat Arif dan Retno Diah Nuryanti, “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Dunia Usaha di Masa Pandemi (Studi Kasus pada KSPPS BMT NU Ngasem Cabang Sroyo ”, *tawazun*, Vol. 1, No. 1, (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonos ia. 2004.
- Sholeh (Manager BMT Artha Sejahtera Senori), Senori 10 Agustus 2021.
- Sholeh (Manager BMT Usaha Artha Sejahtera), *Wawancara*, Senori 2 Januari 2022.
- Saparingga, Wina. *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*. Bandung: UNISBA, 2015.
- Sholeh, *Wawancara*, Senori 10 September 2021.
- Sholeh, Muhammad. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Thantri, Mira Apriyani. “Kontribusi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mutiara Sakinah Kecamatan Bukit RayaKota Pekanbaru dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota. Skripsi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Tambunan, Tulus T.H. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.
- Wandira, Ayu. “Peran BMT Masjid Al-Azhar Cabang Kunciran Ciledug dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Kecil Menengah”. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah . Jakarta UIN Syarif Hidayatullah. 2011.
- Widodo, Hertanto. dkk. *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wat Tamwil (BMT)*. Bandung: Mizan. 2000.
- Widodo, Hertanto & M. Asmeldi Firman. *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. Bandung: Mizan Anggota IKAPI. 1999.
- Zulkifli, Muhamad dan Mukhaer Pakkanna, “Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) sebagai Inkubator Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus KSPPS BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta)”, *jurnal inovasi manajemen dan bisnis*, Vol. 1, No. 1, (2022).

Lampiran





CURRUCULUMVITAE

NamaLengkap :Dio Pratama Putra
AlamatAsal :Bangun Rejo, Sangir, Solok Selatan, Sumatera Barat
TempatTgl Lahir : Sangir, 11Desember 1998
JenisKelamin : Laki - laki
No.Hp : 082229099260
Email : Deviangrissham3@gmail.com

Riwayat Pendidikan (Formal)

1. TK Melati
2. SD N 24 Bangun Rejo
3. MTs Al-Hasaniyah Tuban
4. MA Islamiyah Sunnatunur Tuban

Pengalaman Organisasi

1. Kaderisasi PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang tahun 2018-2019
2. Wakil Ketua IKAMMI tahun 2019-202

Semarang, 15 Desember 2022

Penulis

Dio Pratama Putra